

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN SIKAP
SPIRITUAL TERHADAP KETAATAN BERIBADAH SISWA
DI MTS MA'ARIF NU KOTA MALANG**

OLEH

FARAH FAUZA FINNAS

NIM. 210101110168

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

SKRIPSI
UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN SIKAP
SPIRITUAL TERHADAP KETAATAN BERIBADAH SISWA
DI MTS MA'ARIF NU KOTA MALANG

*Untuk Menyusun Tugas Akhir Skripsi pada Program Studi (S-1) Pendidikan Agama
Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang*

Oleh

FARAH FAUZA FINNAS

NIM: 210101110168



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

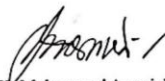
2025

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma’arif NU Kota Malang” oleh Farah Fauza Finnas ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Agustus 2025.

Dewan Penguji,


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Penguji Utama


Dr. Laili Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018042003

Ketua


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Sekretaris



Mengesahkan
dan menandatangani


Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma’arif NU Kota Malang” oleh Farah Fauza Finnas ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 11 April 2025.

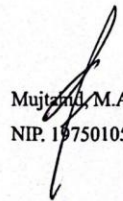
Pembimbing



Dr. Mamo, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Mujtazid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR DINAS NOTA PEMBIMBING

Dr. Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Farah Fauza Finnas
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 11 April 2025

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

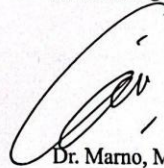
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Farah Fauza Finnas
NIM : 210101110168
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farah Fauza Finnas
NIM : 210101110168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri Bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 11 April 2025

Hormat Saya,



Farah Fauza Finnas

NIM. 210101110168

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”

(Q.S Adz-Dzariyat:56)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas selain ucapan rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan *Alhamdulillahirabbil 'alamiin*. Tanpa-Nya, segala usaha dan kerja keras yang saya lakukan tidak akan berarti apapun. Saya menyadari bahwa segala pencapaian yang saya raih sampai saat ini merupakan bentuk kemudahan dan pertolongan dari-Nya.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu dengan tulus penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Cinta pertama dan panutan saya, Ayahanda Sugiharto dan pintu surga saya Ibunda Ma'rifaturrohmah. Terima kasih telah mengusahakan segalanya untuk anak bungsumu ini. Ibu, salah satu orang yang menjadi tempat keluh kesah penulis sekaligus menjadi teman curhat penulis, dan ayah yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya untuk anak kesayangannya ini. Ayah, ibu, terima kasih atas doa hebat yang selalu kalian panjatkan untuk penulis. Semoga ayah dan ibu selalu dan selalu ada dalam lindungan Allah SWT, dan selalu ada dalam setiap episode kehidupan penulis. Penulis meminta maaf belum bisa memberikan yang terbaik dan penulis berharap suatu saat nanti ayah dan ibu bisa bangga dengan anak bungsunya ini.
2. Alm. Muhammad Mugny Rifianto, seseorang yang kehadirannya sangat penulis rindukan. Sosok yang selalu menjadi motivasi penulis untuk bisa

melewati semua rintangan yang dihadapi. Almarhum memang belum sempat merasakan bangku perkuliahan, namun almarhum menjadi alasan utama penulis untuk menyelesaikan jenjang sarjana ini. Semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik kepada beliau. Adik kecilmu mempersembahkan karya tulis sederhana untukmu.

3. Dr. Marno,M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang bukan hanya membimbing secara akademik tetapi juga pengarah dan motivator yang luar biasa. Terima kasih sebesar-besarnya atas waktu dan perhatian yang bapak berikan selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih telah mempermudah setiap proses , dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang bapak berikan.
4. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih atas petualangan yang luar biasa, kenangan canda dan tawa yang sangat menyenangkan dan berkesan bagi penulis.
5. Salsabila Lailil Zhaqia, yang telah menjadi sahabat penulis dari sejak semester 3 hingga saat ini, walaupun setelah ini kita akan menempuh kehidupan di jalannya masing-masing, tetapi penulis ingin mengucapkan terima kasih telah menjadi garda terdepan saat penulis

membutuhkan bantuan, mendengarkan keluh kisah penulis serta memberi saran kepada penulis selama di perantauan ini.

6. Teruntuk teman “SkripSweet” yaitu Aqillah Fadiah, Faizah Dwi, Bilqis Alifiana, dan Salsabila yang telah menjadi teman penulis untuk mengunjungi berbagai lokasi wisata, dan bersenang-senang bersama. Terima kasih telah menjadi teman yang baik dan selalu membuat penulis tertawa dan merasa senang ketika berkumpul bersama
7. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Farah Fauza Finnas. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, sudah berhasil menyelesaikan apa yang telah dimulai, dan selalu berani mencoba hal-hal baru. Walaupun dalam perjalanannya sering sekali mengeluh, ingin menyerah dan putus asa atas beberapa usaha yang tidak sebanding dengan hasilnya, namun terima kasih telah menjadi manusia kuat yang selalu bisa mengandalkan diri sendiri. Kamu hebat dengan seluruh perjuangan yang telah kamu lalui, baik itu senang, sedih, berhasil, maupun gagal. Berbahagialah dimanapun kamu berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi karunia kepada kita semua sehingga penulisan skripsi ini dengan judul: “*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma’arif NU Kota Malang*”. Sholawat serta salam yang selalu tercurah kepada sang kekasih hati, sang panutan ummat kepada jalan yang yang diridhoi Allah SWT yakno Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta umatnya semua sampai hari kiamat Aamiin.

Menjadi sebuah kebanggaan dan kebahagiaan bagi penulis telah mampu melalui perjalanan panjang sampai akhirnya mampu menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan tanpa henti. Tanpa kasih sayang dan pengorbanan mereka, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin MA selaku rektok Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. Marno, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi kontribusi tenaga serta pemikiran dalam membimbing dan memberi petunjuk serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Ibu Denik Indah Sulistiowati, S.Sos, M.Pd., Gr, selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU Kota Malang yang telah memberikan izin menjadi objek penelitian, sehingga dapat membantu kelancaran penelitian saya dan seluruh dewan guru dan karyawan, khususnya Ibu Laelatul Mubayyinah, S.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penelitian berlangsung.
8. Teman-teman ICE Generation PAI angkatan 2021 yang telah kebersamaan mulai dari awal perkuliahan sampai sekarang.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tiada ucapan yang dapat peneliti ucapkan kecuali “*Jazakumullah Ahsanal Jazaa*”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat adanya keterbatasan dalam hal pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Maka dari itu untuk segala bentuk kritik serta saran yang membangun dari pembaca diharapkan untuk menjadi penyempurna dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa

kemanfaatan bagi penulis sendiri ataupun bagi pembaca sekalian. Aamiin
Yaa Rabbal ‘Aalaamiin.

Malang, 11 April 2025

Farah Fauza Finnas

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam penelitian transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini, peneliti menggunakan pedoman yang merujuk ketentuan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, yaitu Surat Keputusan Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987. Secara umum, pedoman tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أَو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
إَي	=	î

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR DINAS NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Fokus Penelitian	7
C.Tujuan Penelitian.....	7
D.Manfaat Penelitian	8
E.Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	19
G.Sistematika Pembahasan	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
A.Kajian Teori.....	22
B.Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B.Lokasi Penelitian.....	47

C. Kehadiran peneliti	48
D. Subjek Penelitian.....	49
E. Data dan Sumber Data	50
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data	52
H. Keabsahan Data.....	55
I. Analisis Data	56
J. Prosedur Penelitian.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Paparan Data	61
B. Hasil Penelitian	68
BAB V PEMBAHASAN	100
A. Proses Pembentukan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang.....	100
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembentukan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang.....	106
BAB VI PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 4. 1 Jumlah Siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang	67
Tabel 4. 2 Data Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU Kota Malang	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	44
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey	125
Lampiran 2 Lampiran Surat Izin Penelitian	126
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	127
Lampiran 4 Lembar Wawancara	128
Lampiran 5 Dokumentasi.....	148
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan.....	152
Lampiran 7 Sertifikat Plagiasi.....	1544
Lampiran 8 Biodata Mahasiswa.....	155

ABSTRAK

Finnas, Farah Fauza. 2025. *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M.Ag

Kata Kunci: *Upaya Guru, Akidah Akhlak, Sikap Spiritual, Ketaatan Beribadah*

Peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap spiritual siswa, khususnya dalam ketaatan beribadah. Di era modern saat ini, tantangan pendidikan agama semakin kompleks, sehingga diperlukan upaya nyata dari guru untuk menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak yang dapat menguatkan keimanan serta meningkatkan kualitas ibadah siswa. Salah satu tujuan utama pendidikan Agama Islam adalah membimbing siswa agar memiliki sikap spiritual yang kuat, tercermin dalam ketaatan beribadah kepada Allah SWT. Sikap spiritual tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga mencakup pembiasaan, penghayatan, dan pengalaman ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada upaya guru Akidah Akhlak dalam membina sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang. Penelitian ini menitikberatkan pada bentuk pembinaan yang dilakukan guru dalam mengarahkan siswa agar memiliki kesadaran beribadah yang baik.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Latar penelitian dilaksanakan di MTs Ma'arif NU Kota Malang. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru Akidah Akhlak, serta siswa MTs Ma'arif NU Kota Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak melakukan pembinaan sikap spiritual melalui kegiatan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an sebelum jam pembelajaran, shalat berjamaah, serta memberikan nasihat dan teladan yang baik. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, kerja sama dengan orang tua, lingkungan yang kondusif, serta fasilitas ibadah yang memadai. Adapun faktor penghambat antara lain latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya beribadah, dan pengaruh negatif dari lingkungan sekolah. Hasil upaya guru akidah akhlak pembinaan tersebut berdampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan, kesadaran, dan ketaatan siswa dalam beribadah.

ABSTRACT

Finnas, Farah Fauza. 2025. The Efforts of Akidah Akhlak Teachers in Fostering Spiritual Attitudes Towards Worship Obedience Among Students at MTs Ma'arif NU Kota Malang, Undergraduate Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Marno, M.Ag.

Keywords: *Efforts of Teachers, Aqidah and Morals, Spiritual Attitude, Obedience in Worship*

The role of Aqidah Akhlak teachers in shaping students' spiritual attitudes, particularly in worship obedience, is crucial. In today's modern era, religious education faces increasingly complex challenges, requiring real efforts from teachers to instill the values of faith and morality that strengthen students' belief and improve the quality of their worship. One of the main objectives of Islamic education is to guide students to develop strong spiritual attitudes, which are reflected in their obedience to worship Allah SWT. This spiritual attitude is not only related to religious knowledge but also includes habituation, internalization, and practice of these values in daily life.

This research focuses on the efforts of Aqidah Akhlak teachers in fostering students' spiritual attitudes toward worship obedience at MTs Ma'arif NU Kota Malang. The study emphasizes the forms of guidance provided by teachers in directing students to develop awareness and discipline in worship.

The research employed a qualitative method with a descriptive approach. The study was conducted at MTs Ma'arif NU Kota Malang with research subjects consisting of the principal, vice principal of curriculum, Aqidah Akhlak teachers, and students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings reveal that Aqidah Akhlak teachers foster spiritual attitudes through the habituation of praying before and after learning activities, Qur'an recitation (tadarus) before lessons, congregational prayers, and by giving advice and serving as role models. Supporting factors include school support, cooperation with parents, a conducive environment, and adequate worship facilities. Inhibiting factors include students' diverse backgrounds, lack of awareness among some students regarding the importance of worship, and negative external influences. Overall, the efforts of Aqidah Akhlak teachers have had a positive impact on improving students' discipline, awareness, and obedience in worship.

مستخلص البحث

فناس، فرح فوزى. ٢٠٢٥. جهود معلم العقيدة والأخلاق في تنمية السلوك الروحي تجاه طاعة الطلاب في العبادة في مدرسة متوسطة معارف NU بمدينة مالانغ، بحث تخرج، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. مشرف البحث: الدكتور مارنو، ماجستير في الشريعة.

الكلمات المفتاحية: جهود المعلمين، العقيدة والأخلاق، الموقف الروحي، الطاعة في العبادة

يتمثل دور معلم العقيدة والأخلاق في تشكيل السلوك الروحي للطلاب، وخاصة في طاعتهم للعبادة. ففي العصر الحديث، أصبحت تحديات التربية الدينية أكثر تعقيداً، مما يستلزم جهوداً حقيقية من المعلمين لغرس قيم العقيدة والأخلاق التي تعزز الإيمان وترفع مستوى جودة العبادة لدى الطلاب. ومن أهم أهداف التربية الإسلامية توجيه الطلاب ليكون لديهم سلوك روحي قوي يظهر في طاعتهم لله سبحانه وتعالى. ولا يقتصر هذا السلوك الروحي على المعرفة بالتعاليم الدينية فحسب، بل يشمل أيضاً التعود عليها، واستيعابها، وتجربتها في الحياة اليومية.

تركز هذه الدراسة على جهود معلم العقيدة والأخلاق في تنمية السلوك الروحي المتعلق بطاعة العبادة لدى طلاب مدرسة متوسطة معارف NU بمدينة مالانغ. وتهتم الدراسة بشكل خاص بأشكال التوجيه والبرامج التي يقوم بها المعلمون لتوجيه الطلاب نحو امتلاك وعي أفضل بالعبادة.

استخدمت هذه الدراسة منهج البحث النوعي بالأسلوب الوصفي. وقد أجريت في مدرسة متوسطة معارف NU بمدينة مالانغ. وشملت عينة البحث مدير المدرسة، نائب المدير للشؤون الأكاديمية، معلم العقيدة والأخلاق، بالإضافة إلى الطلاب. وتم جمع البيانات باستخدام أساليب الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، والوثائق. ثم خللت البيانات من خلال خطوات تقليص البيانات، عرضها، ثم استخلاص النتائج. أظهرت نتائج البحث أن معلمي العقيدة والأخلاق قاموا بتنمية السلوك الروحي للطلاب من خلال أنشطة مثل: تعويد الطلاب على الدعاء قبل الدروس وبعدها، تلاوة القرآن قبل بدء الدروس، أداء الصلاة جماعة، بالإضافة إلى تقديم النصائح والقُدوة الحسنة. أما العوامل المساندة فتشمل دعم المدرسة، التعاون مع أولياء الأمور، البيئة المواتية، وتوافر المرافق الدينية. بينما تتضمن العوامل المعيقة اختلاف خلفيات الطلاب، قلة وعي بعضهم بأهمية العبادة، والتأثيرات السلبية من البيئة المحيطة. وقد أثرت جهود المعلمين نتائج إيجابية في تعزيز الانضباط والوعي والالتزام الطلابي بالعبادة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui proses pendidikan, generasi penerus dibimbing dan dibina agar berkembang menjadi individu yang lebih berkualitas dan berkarakter baik.¹ Pendidikan yang bermutu harus mampu mengembangkan aspek jasmani dan rohani peserta didik selama proses pembelajaran. Pendidikan Islam tidak hanya mengutamakan aspek pengetahuan, tetapi juga menekankan pentingnya pembinaan dan pengembangan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak.

Salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membimbing siswa agar memiliki sikap spiritual yang kuat, yang tercermin dalam ketaatan beribadah kepada Allah SWT. Sikap spiritual tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga mencakup pembiasaan, penghayatan, dan pengamalan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan pendidikan Islam adalah membimbing peserta didik agar memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari,

¹ Lis Yulianti Siregar, "Manajemen Pembelajaran Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maidar Pandan," *Forum Paedagogik* 12, no. 1 (2021): 38–40, <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3415>.

sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mampu memberikan kontribusi positif di tengah masyarakat.²

Tugas seorang guru sebenarnya tidak hanya terbatas pada mengajar atau memberikan pelajaran sesuai dengan bidangnya. Guru juga memiliki tanggung jawab lain, salah satunya adalah membentuk akhlak yang baik pada siswa.³ Tujuan pendidikan Islam, menurut Imam Ghazali adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, baik di dunia maupun di akhirat. Kesempurnaan tercapai ketika seseorang menuntut ilmu dan mengamalkan prinsip-prinsip yang berasal dari pengetahuan tersebut. Kebajikan ini akan mendekatkannya kepada Allah dan membawa kebahagiaan di dunia serta akhirat.⁴

Manusia yang sempurna tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual semata, tetapi juga harus disertai dengan upaya pembinaan akhlak atau perilaku yang dilakukan oleh guru. Sebagaimana telah dijelaskan, Rasulullah SAW diutus ke dunia bukan hanya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau menjelaskan akidah yang benar, tetapi juga untuk menjadi suri teladan bagi umatnya. Pendidikan formal, meskipun tidak sepenuhnya berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tetap tidak dapat dipisahkan dari pengajaran akhlak atau moral. Walaupun tidak terdapat mata pelajaran khusus yang secara eksplisit membahas hal tersebut, nilai-nilai akhlak tetap perlu diajarkan kepada peserta

² et.al Zakariah, Azakari, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Peserta Didik the Role of Islamic Religious Education in Developing Students ' Intellectual Potential," *JlIC ;Jurnal Intelektual Insan Cendekia* 1, no. No.7 September 2024 (2024): 2901–7.

³ Sunardi, "Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas XI MAS Al- Mahdi Serang Banten," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, no. 06 (2024): 537–45.

⁴ Mohammad Faizin, "Aktualisasi Tujuan Pendidikan Islam Dari Perspektif Imam Al-Gazali", *Kholis Jurnal Editor*, 2023, 117-119

didik, baik melalui keteladanan sikap maupun melalui nasihat-nasihat yang disampaikan secara langsung.

Pembinaan akhlak sebagai bagian dari pendidikan tidak terlepas dari berbagai komponen dalam sistem pendidikan. Dalam upaya peningkatan kualitas manusia, baik dalam ilmu pengetahuan maupun akhlak, guru merupakan salah satu unsur terpenting. Karena itu, seorang guru perlu bersikap aktif dan percaya diri dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya sebatas mengajarkan ilmu pengetahuan, mereka juga bertindak sebagai pembimbing, pendukung, dan pemberi apresiasi bagi siswa selama proses pembelajaran.⁵

Lembaga sekolah seperti Madrasah Tsanawiyah tentu sangat berbeda dengan lembaga sekolah yang lain hanya menyediakan waktu kurang lebih dua jam pelajaran saja dalam satu minggu untuk materi keagamaan. Pendidikan agama Islam di tingkat SMP biasanya mencakup pendidikan agama dan pembiasaan akhlak yang baik, meskipun dengan waktu yang terbatas. Pertanyaannya adalah, apakah peserta didik benar-benar dapat membiasakan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari jika kenyataannya masih ada perilaku menyimpang yang mereka lakukan?

Untuk menanamkan nilai-nilai kemuliaan dalam diri peserta didik, peran guru akidah akhlak sangatlah krusial pada masa kini. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak, tetapi juga membimbing siswa

⁵ Nazaruddin, "Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 213–26, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.169>.

menuju arah yang lebih positif. Selain itu, guru berperan dalam memberikan arahan dan motivasi agar siswa dapat mengembangkan akhlak serta moral yang luhur. Seorang guru yang efektif harus mampu menjadi pembina sekaligus teladan dalam perilaku yang baik di hadapan siswa.⁶

Di sisi lain, guru juga berperan dalam membentuk sikap spiritual siswa, yang berkaitan dengan pengembangan iman dan ketakwaan sebagai manifestasi dari hubungan yang kuat dengan Tuhan Yang Maha Esa. Spiritualitas mencakup hal-hal mendasar yang dapat memengaruhi dan meningkatkan semangat serta tindakan seseorang.

Oleh karena itu, penanaman rasa spiritualitas pada diri siswa sangatlah penting dan harus sejalan dengan norma-norma sosial, agama, dan adat istiadat yang relevan dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang tepat dalam proses ini. Secara umum, individu cenderung tidak disukai, yang dipengaruhi oleh faktor internal, lingkungan, dan pengalaman hidup. Sikap seseorang dapat berubah secara signifikan berdasarkan faktor-faktor tersebut, terutama lingkungan, yang berperan penting dalam pembentukan sikap melalui interaksi, tradisi, norma, dan berbagai cara lainnya. Sikap akan terus berkembang secara konsisten seiring berjalannya waktu, tergantung pada kesulitan dan tantangan yang dihadapi setiap individu.

⁶ Ahmad Hanany Naseh and Nurul Khofifah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Masa Pandemi Covid-19," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 181–200, <https://doi.org/10.32533/05203.2021>.

Oleh karena itu, guru memiliki berbagai upaya dan sumber daya untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka. Keberhasilan atau kegagalan dalam pendidikan terlihat dari sosok guru. Guru menerapkan pendekatan strategis untuk membantu siswa menjadi percaya diri, terampil, berakhlak baik, dan memiliki pengetahuan yang luas. Seorang guru juga dapat didefinisikan sebagai seseorang yang berdedikasi untuk mengevaluasi kehidupan bangsa dari berbagai perspektif, termasuk perspektif spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, dan lainnya. Oleh karena itu, guru akidah akhlak sebaiknya mendorong peserta didik dalam mengamalkan prinsip-prinsip agama, seperti membiasakan melaksanakan shalat berjamaah sebelum jam pelajaran dan mengajarkan materi tentang akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Salah satu tujuan Sekolah MTs Ma'arif NU Kota Malang adalah untuk membina siswa yang berakhlakul karimah. MTs Ma'arif Nu Kota Malang juga masih menerapkan kurikulum 2013 khususnya pada kelas IX. Dalam kegiatan pembelajaran di MTs Ma'arif NU Kota Malang, terdapat berbagai kegiatan keagamaan serta kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mendukung sikap peserta didik. Beberapa kegiatan tersebut meliputi: sholat dhuha dan sholat dhuhur di masjid terdekat yang dilakukan secara berjamaah, mulai dari kelas VII hingga IX. Dalam melaksanakan shalat berjamaah ini, imam biasanya

⁷ Muhammad Ilham, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 106-112, <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.216>.

adalah salah satu guru dari MTs Ma'arif NU Kota Malang, meskipun terkadang siswa juga dapat menjadi imam.

Kegiatan di atas merupakan hasil kerja yang dilakukan oleh para guru di sekolah, terutama oleh pengajar agama Islam. Secara logis, guru tidak dapat mengukur perubahan sikap siswa di sekolah hanya dengan memberikan soal-soal seperti yang dilakukan untuk mengukur pengetahuan. Sikap siswa tercermin dari tindakan mereka, bukan hanya dari pemahaman dan ingatan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Ma'arif NU Kota Malang bersama salah seorang guru, yaitu Ibu Denik Indah Sulistiowati, S.Sos, M.Pd, G.r., selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa implementasi sikap spiritual dalam pembelajaran Agama Islam masih jauh dari harapan, yang terlihat dari banyaknya siswa yang tidak melaksanakan ibadah, baik sholat maupun membaca Al-Qur'an. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hal ini antara lain, banyaknya siswa yang kurang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip spiritual dalam kehidupan sehari-hari, terbatasnya pengetahuan mereka tentang pendidikan Islam, serta pembentukan siswa yang mana di MTs Ma'arif NU Kota Malang ini tidak hanya berasal dari MI saja namun juga dari SD. Mayoritas lulusan SD yang bersekolah di MTs Ma'arif NU Kota Malang kurang faham akan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, beberapa siswa mempunyai latar belakang yang awam dalam keagamaan turut menghambat proses pembentukan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang. Sehingga perbedaan kemampuan berpikir siswa sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai. Dengan latar

belakang seperti itu, maka peserta didik di madrasah ini juga harus dibekali dengan pembinaan sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari yang mengacu pada hal diatas, maka penulis mengambil judul penelitian “*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Spiritual Siswa di MTs Ma’arif NU Kota Malang*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi konteks penelitian ini, terdapat tiga fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah spiritual siswa di MTs Ma’arif NU Kota Malang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam proses pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa di MTs Ma’arif NU Kota Malang?
3. Bagaimana hasil proses upaya guru akidah akhlak dalam pembentukan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa di MTs Ma’arif NU Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menggali i bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan sikap spiritual siswa di MTs Ma’arif NU Kota Malang.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menggali apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi dalam proses pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa di MTs Ma’arif NU Kota Malang.

3. Penelitian ini bertujuan untuk menggali hasil proses upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'airf NU Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis juga secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung upaya guru dalam membina sikap spiritual siswa, terutama dalam ketaatan beribadah. Tujuannya adalah agar siswa tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa, serta agar hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, serta bagi peneliti dan pembaca yang tertarik dalam mempelajari pembinaan sikap spiritual siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk pertimbangan dalam pembinaan sikap spiritual kepada siswa dan dapat digunakan sebagai penunjang keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya studi ini, diinginkan para siswa bisa mendapat manfaat terkait dengan ketaatan dalam beribadah. Selain itu, diharapkan informasi tersebut dapat berguna sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, dengan tujuan memaksimalkan ketaatan beribadah siswa sehingga bisa menghasilkan output lulusan yang bermutu.

d. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini mampu memberikan kontribusi berupa pemikiran, pengetahuan, dan juga informasi yang bermanfaat sebagai bahan kajian ilmiah. Hal ini dimungkinkan karena adanya penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini juga diantisipasi akan mampu menemukan strategi yang relevan dan aplikatif, serta diantisipasi akan mampu menjadi rujukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya upaya-upaya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran dan sumber pengetahuan dalam bidang penelitian yang berkaitan dengan pembinaan sikap spiritual siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan berbagai referensi, terdapat beberapa peneliti yang mengkaji topik berikut. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian terdahulu skripsi yang disusun oleh Atika Rizky Siregar tahun 2020 berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli – MT”. Skripsi ini membahas penanaman sikap keagamaan dalam diri siswa, Masih terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya taat dan patuh dalam menjalankan ibadah. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas mereka sehari-hari. Beberapa di antaranya tidak mengikuti salat dhuhur berjamaah, serta kurang mematuhi peraturan yang berlaku dan cenderung menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak penting. Kajian ini berfokus pada guru dan upaya yang mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, terutama untuk menunjang peningkatan ketaatan beribadah siswa. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai kebersamaan, kedisiplinan, dan kesabaran, serta membiasakan siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai ibadah salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara.⁸
2. Kedua penelitian yang disusun oleh Al Ghofiqi Redhizma tahun 2022 berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di MTs At-Tholibin Lampung Utara”. Skripsi ini menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik. Seperti contohnya, Para siswa dibiasakan untuk berdoa setelah selesai melaksanakan

⁸ Siregar Rizky Atika, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Gondang Janji Mauli-MT”. 2020

salat, serta sebelum dan sesudah pelajaran dimulai. Selain itu, mereka juga dilatih untuk disiplin dalam hadir tepat waktu. Selain itu, para siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an, khususnya Juz 'Ammah, sebelum pelajaran pertama dimulai, sembari menunggu kedatangan guru pengampu. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang karakter pribadinya belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai ajaran agama. Hal tersebut terlihat dari berbagai perilaku yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan, seperti terlibat dalam perkelahian, rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, kurangnya kesadaran dalam melaksanakan salat, tidak menyimak penjelasan guru saat proses pembelajaran, tidak mengerjakan tugas rumah, serta masih terdapat siswa yang datang terlambat ke sekolah. Selain itu skripsi tersebut lebih memfokuskan penelitian terhadap guru akidah akhlak. Persamaan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas mengenai peran guru. Namun, perbedaannya terdapat pada objek penelitian, di mana peneliti memilih siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang dengan titik fokus pada peran guru Akidah Akhlak, sedangkan dalam jurnal tersebut objek penelitiannya adalah siswa di MTs At-Tholibin Lampung Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius lebih menekankan pada keteladanan guru. Adapun karakter religius yang dikembangkan cenderung berfokus pada aspek akhlak.

Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹

3. Ketiga, penelitian yang disusun oleh Marfiroh tahun 2024 berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan”. Jurnal ini menjelaskan tentang kontribusi guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, yang mana penelitian ini menguatkan pentingnya integrasi nilai-nilai religius dalam manajemen dan praktik dalam madrasah melalui karakter di lingkungan madrasah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dalam pembahasan mengenai upaya guru, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, di mana guru berperan dalam membina sikap spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari dan penelitian ini memperlihatkan bagaimana pendidikan karakter religius berhubungan erat dengan ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari, bukan hanya aspek perilaku luar tetapi sampai ke pembentukan kesadaran spiritual yang mendalam. Keduanya menerapkan metode penelitian kualitatif, yang meliputi pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.¹⁰
4. Keempat, penelitian yang disusun oleh Asnilawati tahun 2022 berjudul “Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan”. Jurnal penelitian ini terletak pada upaya menggambarkan

⁹ Redhizma Al Ghofiqi, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MTs At-Tholibin Lampung Utara”. 2022

¹⁰ Nenda Nenda et al., “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di Madrasah Tsanawiyah,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 799–805, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7187>.

langsung dan mendalam tentang peran guru akidah akhlak dalam membina sikap spiritual dan meningkatkan ketaatan beribadah siswa di lingkungan pondok pesantren al-quraniyyah bengkulu selatan. Penelitian ini menjelaskan bahwa bagaimana guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku keagamaan siswa melalui pendekatan praktik dan pembiasaan. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada pentingnya peran guru sebagai panutan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung.¹¹

5. Kelima, penelitian yang disusun oleh Edi Syahputra Nasution tahun 2024 berjudul “Strategi Dan Upaya Guru Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Siswa: Studi Kasus SMP Muhammadiyah 3 Medan”. Jurnal ini membahas mengenai strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 3 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Namun demikian, diperlukan konsistensi dan inovasi yang berkelanjutan guna menghadapi dinamika perubahan sosial yang cepat, khususnya di lingkungan pendidikan Islam. Dalam membangun akhlak, guru-guru di sekolah tersebut tidak hanya mengandalkan ceramah,

¹¹ Purwanto Purwanto and Alimni Alimni, “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 342–50, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3447>.

tetapi juga bisa menggunakan film edukasi atau kegiatan praktik langsung dengan kerjasama kepada orang tua. Penelitian ini memakai data observasi, wawancara, dokumentasi.¹²

Berdasarkan penelitian yang ada saat ini, belum ada penelitian yang membahas tentang upaya guru akhlak dalam sikap spiritual siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Spiritual Siswa di MTs Ma’arif NU Kota Malang”.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, peneliti memaparkan persamaan dan perbedaan hasil penelitian yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, jenis, judul, dan tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Atika Rizky Siregar, 2020 berjudul <i>“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Gondang Janji Mauli-MT”</i>	- Sama-sama membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa - Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi,	- Peninkatan ketaatan beribadah siswa dalam lingkungan pondok pesantren sedangkan peneliti berfokus pada pembinaan sikap spiritual siswa secara menyeluruh yang mencakup ketaatan beribadah.	Hasil penelitian, peneliti mampu mengungkapkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa tentang penanaman sikap keagamaan dan pembiasaan shalat berjamaah, serta penanganan masalah ketidaktaatan ibadah siswa.

¹² Nasution Syahputra Edi, “Strategi dan Upaya Guru Agama Islam dalam Membangun Akhlak Siswa: Studi Kasus SMP Muhammadiyah 3 Medan”. 2024

		dokumentasi dan wawancara - Membiasakan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari	- Objek penelitian dan tempat penelitian berbeda	
2.	Al Ghofiqi Redhizma, 2022 berjudul <i>“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di MTs At-Tholibin Lampung Utara”</i> .	- Metode penelitian kualitatif, menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. - Fokus pada aspek pembinaan karakter keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah/sekolah. - Sama-sama menyoroti pentingnya keteladanan guru sebagai faktor utama dalam membentuk perilaku atau sikap religius siswa.	- ada penanaman nilai-nilai karakter religius siswa secara umum, seperti kedisiplinan, kebersihan, sopan santun, dan kepatuhan terhadap perintah agama. Sedangkan peneliti fs lebih spesifik pada pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah (misalnya shalat, membaca Al-Qur'an, ibadah lainnya), jadi lebih mendalam pada aspek ketaatan ibadah daripada sekadar karakter religius umum. - Tempat penelitiannya berbeda	Hasil analisis penelitian, peneliti mampu mengungkapkan. Penelitian ini menitikberatkan pada pembiasaan kegiatan religius siswa, seperti berdoa, membaca Al-Qur'an (Juz Amma), dan disiplin kehadiran. Namun, penelitian ini juga menyoroti adanya tantangan seperti kurangnya kedisiplinan, perkuliahan, ketidakpedulian terhadap kebersihan, dan kelalaian dalam beribadah.
3.	Marfiroh, 2024 berjudul <i>“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan”</i> ,	- Kedua penelitian ini menekankan peran penting guru, khususnya guru dalam	- Perbedaannya dalam skripsi tersebut lebih menjelaskan tentang meningkatkan kecerdasan	Hasil analisis penelitian, peneliti mampu mengungkapkan bahwa penelitian pendekatan yang digunakan untuk

		mata pelajaran akidah akhlak, dalam membentuk karakter dan perilaku keagamaan siswa. Guru dianggap sebagai pihak yang berkontribusi besar dalam pembinaan spiritual siswa melalui pendidikan nilai-nilai religius. - Sama-sama pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak berhubungan erat dengan peningkatan perilaku keagamaan siswa, termasuk dalam aspek spiritual dan kesadaran ibadah yang mendalam, bukan hanya perilaku yang terlihat secara eksternal. - Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi metode observasi,	spiritual peserta didik pada pelajaran akidah akhlak. Sedangkan peneliti fokus meneliti terhadap pembinaan sikap spiritual siswa. - Tempat penelitiannya berbeda	mengkaji pengaruh guru akidah akhlak dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Dalam memahami peran guru akidah akhlak dalam mendidik siswa untuk tidak hanya mengikuti ajaran agama secara eksternal, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan mereka.
--	--	---	---	--

		dokumentasi, dan wawancara.		
4.	Al Aziz Abdillah, 2020 berjudul “ <i>Upaya Guru Akidah Akhlah dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Paser</i> ”.	- Metode penelitian kualitatif, menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	- Perbedaanya, jurnal ini menjelaskan tentang menumbuhkan sifat keagamaan kepada peserta didik. Sedangkan peneliti menjelaskan tentang pembinaan sikap spiritual yang ada di kalangan didik. - Tempat penelitiannya berbeda. - Objek penelitiannya berbeda.	Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa peneliti berhasil mengungkap tugas guru akidah akhlak untuk mendorong, mendukung, dan meningkatkan pencapaian siswa. agar mereka dapat berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Contohnya Meski waktu salat telah lewat, masih saja ada siswa yang enggan melaksanakannya, bahkan ada pula yang memilih pergi ke kantin sambil mendengarkan arahan guru. Selain itu, ada pula siswa yang diharuskan mengikuti aturan- aturan tertentu, seperti kewajiban seluruh siswa madrasah untuk surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai. Namun, pada kenyataannya masih terdapat sejumlah siswa yang tidak mengikuti kebiasaan- kebiasaan tersebut.
5.	Alva Citra Azzahra, 2023 “ <i>Upaya Guru</i> ”	- Sama-sama menjelaskan	- peran guru lebih ditekankan pada	Hasil analisis penelitian, peneliti mengungkapkan

	<i>Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Akhlakul Karimah Kepada Peserta Didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan”.</i>	tentang penanaman sikap akhlakul karimah. - Begitu juga dengan penerapan metode penelitian kualitatif yang mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.	strategi pengajaran yang inovatif dan penggunaan berbagai metode, termasuk ceramah, film edukasi, kegiatan praktik, dan kerjasama dengan orang tua, untuk membangun akhlak siswa, sedangkan peneliti lebih kepada peran guru dalam pembinaan spiritualitas siswa, serta bagaimana pendidikan karakter religius terkait dengan ibadah dan sikap spiritual siswa. - Tempat penelitiannya berbeda	kebutuhan konsistensi dan inovasi dalam strategi pendidikan agama, yang relevan untuk mengatasi tantangan sosial dan perkembangan zaman. Dengan menggunakan metode kualitatif seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam tentang penerapan strategi yang efektif dalam membentuk akhlak siswa, serta pentingnya adaptasi terhadap perubahan lingkungan sosial yang terus berkembang.
--	---	--	---	--

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini memiliki latar belakang, waktu, dan tempat pelaksanaan yang berbeda dari penelitian yang terdahulu. Penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti berikutnya dan menjadi poin penting dalam upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan sikap spiritual siswa terhadap ketaatan beribadah.

F. Definisi Istilah

Salah satu tujuan penulis adalah untuk membantu pembaca memahami dan menerima isu yang diangkat dalam judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Di MTs Ma’arif NU Kota Malang.”

1. Upaya guru merujuk pada tindakan yang diambil oleh seorang guru dengan tujuan utama mengembangkan sikap spiritual siswa, agar peserta didik dapat menjadi individu yang sadar diri dan beriman.
2. Akidah akhlak merupakan usaha yang mengajarkan siswa tentang kepercayaan (keimanan) dan perilaku agar dapat memahami, memahami, menghormati, dan beriman kepada Allah melalui akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembentukan sikap spiritual merupakan kriteria yang harus dipenuhi siswa dalam kaitannya dengan aspek kejiwaan, yang mengkomunikasikan rasa hormat dan kesetiaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Ketaatan beribadah merupakan bentuk kepatuhan seseorang dalam menjalankan perintah Tuhan dengan penuh kesadaran, keikhlasan, dan rasa cinta. Sikap ini mencerminkan hubungan yang mendalam antara manusia dan Tuhannya, bukan hanya sebagai rutinitas atau kewajiban, tetapi juga sebagai jalan untuk mencapai kedamaian batin dan kebahagiaan hakiki.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan melihat pembahasan secara keseluruhan dalam skripsi ini. Diperlukan pemaparan sistematika yang menjadi

kerangka dan pedoman penulisan skripsi agar alur penulisan penelitian dapat dibaca secara jelas. Berikut beberapa sub bab dan babnya yaitu:

1. Bab I pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang berisi tentang manfaat secara teoritis dan praktis, orisinalitas penelitian, definisi istilah yang menjelaskan istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, serta sistematika penulisan.
2. Bab II tinjauan pustaka. Bab yang berisi tentang kajian teori yang menjelaskan mengenai pemahaman teori-teori yang akan dibahas pada penelitian ini, kerangka berpikir yang menjelaskan proses penelitian dari awal hingga peneliti mencapai kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.
3. Bab III metode penelitian. Pada bab ini dituliskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV paparan data dan hasil penelitian. Pada inti penelitian berisi tentang paparan data dan hasil penelitian. Dalam konteks ini menyajikan temuan data selama pelaksanaan penelitian di lapangan, yang didasarkan pada hasil wawancara mendalam, observasi, serta data-data, dokumen yang ditemukan di lapangan.
5. Bab V pembahasan. Pada bab ini menyajikan hasil analisis dan temuan di lapangan yang diinterpretasikan untuk menjawab fokus kajian penelitian.

Fokus kajian penelitian ini tentang paya guru akidah akhlak dalam pendalaman sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang. Dalam pembahasan ini, hasil temuan dianalisis dan dikontekstualisasikan dengan teori-teori yang masih berhubungan dengan topik penelitian yang dikaji.

6. Bab VI penutup. memuat tentang Kesimpulan dan saran yang memberikan jawaban lengkap dan aktual sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami tujuan dari penelitian ini. Selain itu, saran-saran yang diberikan meliputi permasalahan dalam kajian tentang pendalaman sikap spiritual siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Guru berfungsi sebagai mentor dan pemberi arahan bagi siswa selama proses pembelajaran. Menurut artikel jurnal *“The Characteristics of an Effective Teacher”* seorang guru harus memiliki kualitas dan sifat yang mendukung mereka untuk menjadi pengajar yang efektif bagi siswa yang mereka bimbing. Karakteristik ini mencakup keahlian di bidang yang diajarkan serta kemampuan untuk memotivasi peserta didik.¹³

Namun demikian, ada beberapa poin penting dalam jurnal ini yang sebaiknya diperhatikan oleh guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran,¹⁴ yaitu:

- 1) Untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, seorang guru harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan dan mengatasi ketidakpuasan serta harapan masyarakat terhadap pendidikan. Ini mengharuskan guru untuk bersikap cermat dalam menghadapi berbagai perubahan yang berlangsung.

¹³ Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68, <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.

¹⁴ Sulistriani Sulistriani, Joko Santoso, and Srikandi Oktaviani, “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar,” *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)* 1, no. 2 (2021): 57–68, <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>.

- 2) Dalam meningkatkan keterampilan teknologi, seorang guru perlu menguasai keterampilan teknologi yang dapat diterapkan pada setiap tahap proses pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan alat serta sumber daya teknologi yang tepat untuk mendukung dan memfasilitasi pembelajaran siswa secara efektif.¹⁵
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru harus dapat merancang kegiatan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa, yang mencakup pengajaran yang efektif di kelas serta pengembangan budaya sekolah yang positif.
- 4) Untuk menjadi pendidik yang efektif, seorang guru harus mampu memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa sepanjang proses pembelajaran. Kemampuan ini mencerminkan peran guru dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta kecakapan dalam mengakses informasi secara optimal.
- 5) Untuk meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional siswa, guru harus membantu mereka mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional mereka, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan menangani masalah apa pun yang muncul.

¹⁵ S. A Fauzi and D Mustika, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2492–2500.

- 6) Membangun hubungan yang kuat dengan siswa, guru perlu membangun ikatan yang kokoh dengan siswa untuk menginspirasi, memotivasi, dan membantu mereka mencapai potensi dalam pembelajaran.¹⁶

Dalam menghadapi permasalahan ini, guru perlu memiliki tekad untuk terus berinovasi dan meningkatkan diri agar dapat menjadi pendidik yang efektif dan kompetitif bagi siswa mereka. Hal ini dapat meningkatkan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu menyesuaikan metode dan strategi pengajaran dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa mereka. Dengan demikian, peran guru dalam dunia pendidikan sangat signifikan.¹⁷ Selain bertugas sebagai pengajar, guru juga dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan penggerak dalam proses pembelajaran. Menurut Vanderberghe, peran guru dalam pendidikan mencakup:

- 1) Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui proses pembelajaran yang menantang dan memberi wawasan.
- 2) Guru juga berperan dalam memotivasi siswa untuk belajar dan mengoptimalkan potensi mereka.

¹⁶ Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan."

¹⁷ Iis Aprinawati Dina Hafizha, Rizki Ananda, "ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP GAYA BELAJAR SISWA Pendidikan Memegang Peranan Penting Dalam Menciptakan Generasi Penerus Bangsa Yang Berintelektual Dan Berkualitas . Setiap Orang , Berhak Adalah Usaha Sadar Dan Terencana Untuk Mewujudkan Untuk Memiliki," *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 1 (2022): 25–33.

- 3) Guru berfungsi sebagai teladan yang memberikan contoh yang baik serta membimbing siswa dalam aspek etika, moral, dan perilaku.¹⁸
- 4) Guru berperan sebagai pengajar yang menilai kemampuan siswa dan memberi nasihat tentang cara meningkatkan pekerjaan dan partisipasi mereka.
- 5) Selain itu, seorang guru berperan sebagai konselor untuk membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi atau akademis yang mereka hadapi.
- 6) Peran guru sebagai pengajar adalah untuk membantu peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, disiplin, dan mendukung sepanjang proses pembelajaran.
- 7) Selain itu, peran guru adalah membimbing dan mengembangkan kurikulum yang tepat dan merangsang siswa.¹⁹

b. Guru Akidah Akhlak

Menurut Zakiah Daradjat, guru merupakan individu yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang memadai sehingga mampu menjalankan perannya dalam membimbing peserta didik dengan baik. Seorang guru juga dituntut untuk mampu berkomunikasi dan menjalin kerja sama dengan orang lain. Di samping itu, penting pula untuk

¹⁸ Afifah Khoirun Nisa, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdit Ulul Albab 01 Purworejo," *Jurnal Hanata Widya* 8 (2019): 13–22.

¹⁹ Ulfa Lailatul Inayah et al., "Analisis Peran Guru Sebagai Fasilitator Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas Pada Upt Satuan Pendidikan Sdn Bendungan," *Journal* 1, no. 2 (2024): 84–93.

memperhatikan aspek kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya.²⁰

Guru Akidah Akhlak merupakan sosok yang bertugas membantu menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam guna membentuk kepribadian siswa yang selaras dengan ajaran Islam, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Qashas ayat 77 yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

Ayat di atas menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan Islam harus mencakup penanaman keimanan, akhlak mulia (akhlakul karimah), serta ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat, yang seluruhnya didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama. Oleh karena itu, tujuan dari pembelajaran pendidikan Islam dapat tercapai melalui peran guru yang menjalankan langkah-langkah

²⁰ Wiwit Destu, Nuraini, and Topik, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas V B Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas,” *Jurnal Ilmiah Edukatif* 7, no. 1 (2021): 17–24, <https://doi.org/10.37567/jie.v7i1.533>.

secara terencana dan sistematis, dengan menerapkan metode serta teknik yang sesuai.

Dengan demikian, guru Akidah Akhlak memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, dan pengarah bagi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta memiliki kedekatan spiritual kepada Allah SWT. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah agar peserta didik mampu mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, terutama guru Akidah Akhlak, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman ke dalam diri peserta didik. Selain itu, guru turut memegang tanggung jawab moral dan spiritual dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berpengetahuan, berakhlak kuat, dan memiliki akhlak yang terpuji.²¹

c. Tugas Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak memiliki tugas yang serupa dengan guru pada mata pelajaran lainnya, yaitu membimbing dan membina peserta didik sesuai dengan materi yang diampu. Namun, terdapat perbedaan yang cukup mendasar, karena mata pelajaran Akidah Akhlak berkaitan langsung dengan kebiasaan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Tsaniyatus Sa'diyah, "PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI," *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, Dan Terapan* 2, no. 3 (2022): 148–59.

Oleh karena itu, selain menyampaikan materi, guru Akidah Akhlak juga dituntut untuk mampu menjadi teladan dalam akhlak yang baik di hadapan peserta didik. Hal ini sejalan dengan inti dari mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu pembentukan budi pekerti peserta didik.

Selain itu, di lingkungan sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, khususnya guru Akidah Akhlak, memiliki peranan yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman ke dalam diri peserta didik. Penanaman nilai-nilai tersebut bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik yang dapat menjadi landasan dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif serta sejalan dengan ajaran Islam.²²

d. Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak akidah adalah untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang pentingnya berakhlak mulia serta meningkatkan kesadaran mereka akan hal tersebut. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat menjadi pribadi Muslim yang senantiasa berupaya meningkatkan keimanan dan

²² S M P Negeri Rawalo, Kab Banyumas, and Jawa Tengah, "KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF AL-QUR ' AN DAN HADITS Peraturan Pemerintah Sebagaimana Dimaksud Pada Poin 2 Di Atas Adalah Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 , Yang Di Dalamnya Secara Jelas Mencantumkan Kompetensi Yang Harus Dimiliki Oleh Seorang ,” no. 4 (n.d.): 93–102.

ketakwaannya kepada Allah SWT. Diharapkan peserta didik mampu mengamalkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.²³

Dalam pengembangan karakter, pendidikan akidah akhlak dapat dimaknai sebagai suatu proses pengembangan karakter, pembelajaran, dan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Setiap momen yang terjadi di dunia pendidikan bisa menjadi sarana untuk menanamkan karakter siswa yang bermanfaat bagi kehidupan mereka.²⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan pendidikan memiliki tujuan pedagogis dan edukatif untuk membangun karakter peserta didik. Tujuan pendidikan akhlak akidah adalah untuk mendorong peserta didik agar mau belajar dan mengamalkan akidahnya melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, pendidikan ini juga mengajarkan nilai-nilai moral, toleransi, keutamaan, kerja keras, cinta tanah air, demokrasi, persatuan, etika, dan nilai-nilai lain yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.²⁵

²³ Rubini Rubini, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 83–98, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.32303>.

²⁴ Hidayat Rahmat, Andrean Seka Valentin Eva, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII Di MTS Darul A'mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018," *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 5.

²⁵ Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 237, <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.

2. Pembinaan Sikap Spiritual

a. Pengertian Sikap Spiritual

Secara bahasa kata sikap berasal dari bahasa Italia *attitude* yaitu “*Manner of placing or holding the body, dan Way of feeling, thinking or behaving*”. Sikap merupakan cara seseorang dalam menempatkan diri, berpikir, dan berperilaku. Menurut Bruno, sikap adalah kecenderungan yang relatif stabil untuk merespons seseorang atau sesuatu, baik secara positif maupun negatif.²⁶

Sementara itu, istilah spiritual merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa serta kepercayaan yang dianut oleh seseorang.²⁷ Menurut Baharuddin, spiritual diartikan sebagai aspek batiniah yang mengandung sifat-sifat ketuhanan (ilahiyyah) serta memiliki kekuatan untuk menarik dan mendorong berbagai hal guna mewujudkan nilai-nilai ketuhanan dalam diri seseorang.²⁸

Tiga sifat spiritual tersebut meliputi beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Allah SWT. Penerapan keyakinan ini mencakup tindakan nyata, pengakuan lisan terhadap keyakinan, serta keselarasan keyakinan di dalam hati. Selain itu, sering disebut bahwa hal ini merupakan upaya untuk menyenangkan Allah dan mematuhi hukum-

²⁶ Novaria Marissa, “Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa,” *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 32, <https://doi.org/10.52947/meretas.v9i1.276>.

²⁷ Mutakalim, “Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pendidikan Islam,” *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2020): 211–31.

²⁸ Fadila Elma Ramadhani and Khusnul Khotimah, “Memahami Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Melalui Lensa Islam,” *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 1–17, <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.196>.

hukum-Nya. Begitu juga dengan tiga aspek syukur: syukur dalam hati melalui dzikir dan mengingat Allah sebagai Sang Pemberi nikmat syukur secara lisan dengan mengungkapkan keimanan kepada Allah dan syukur melalui tindakan dengan memanfaatkan nikmat tersebut dalam ketaatan serta menghindari menggunakannya untuk kemaksiatan.

Sikap spiritual merujuk pada respons seseorang terhadap objek keinginan yang bersifat vertikal, berkaitan dengan ketuhanan, kepercayaan, atau aspek keagamaan. Dari kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa spiritualitas didasarkan pada refleksi, tindakan, dan respons individu yang berlandaskan pada nilai dan keyakinannya yang berhubungan dengan hal-hal yang transenden, seperti makna hidup, hubungan dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih besar, serta tujuan hidup yang lebih tinggi. Sikap ini mencakup rasa syukur, kesadaran diri, kejujuran, empati, dan kerendahan hati dalam menghadapi kehidupan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual peserta didik merupakan landasan perilaku yang semestinya dimiliki oleh setiap individu yang menempuh pendidikan. Sikap ini berkaitan erat dengan aspek psikologis yang mencakup dimensi rohani dan batiniah, serta menjadi cerminan dari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁹

²⁹ Liza Sundari et al., "Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara," *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 120–30, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i2.220>.

b. Indikator Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual adalah tanda-tanda atau perilaku yang menunjukkan adanya perkembangan atau kematangan spiritual seseorang. Indikator-indikator ini mencakup berbagai aspek kesadaran, keyakinan, serta tindakan yang mencerminkan hubungan yang mendalam dengan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, indikator sikap spiritual sangat penting dan hadir dalam semua aspek pendidikan. Dengan indikator ini diharapkan dapat diidentifikasi generasi-generasi yang memiliki tingkat keimanan dan ketakwaan yang tinggi. Indikator sikap spiritual seperti, ketaatan beribadah, sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diajarkan, berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan sekolah contohnya kegiatan keagamaan yang mana semua peserta didik akan diarahkan ke masjid untuk mengaji kitab *ta'limul muta'allim*, melaksanakan ibadah dengan penuh ketekunan dan tepat waktu, berserah diri setelah berikhtiar.³⁰

Pengembangan sikap spiritual didukung oleh lingkungan yang religius. Lingkungan ini dapat berupa suasana interaksi sosial antar sesama siswa atau antar siswa dengan guru dan personalia sekolah, atau dapat pula berupa ketersediaan sarana dan prasarana untuk beribadah kepada Allah swt. Semua program keagamaan mendapatkan dukungan

³⁰ Rahmad Muliadi Saleh Daulay and Fatkhur Rohman, "Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah," *Hikmah* 20, no. 1 (2023): 69–80, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i1.194>.

dari setiap person yang ada di sekolah, ini merupakan lingkungan religius yang sejalan dengan penanaman sikap spiritual.

Pengembangan sikap spiritual juga dapat dilakukan dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya dalam urusan keagamaan dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan minat dan bakat mereka. Mereka diberi peran di dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, baik rutin atau musiman. Misalnya mengumandangkan adzan di surau sekolah saat waktu Zuhur tiba, menyenandungkan ayat-ayat Alqur'an secara tartil dan tilawah di momentum Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan sebagainya.³¹

3. Ketaatan beribadah Siswa

Ketaatan berasal dari kata "taat", yang dalam bahasa Arab merupakan bentuk masdar dari kata *Tha'a*, *Yathi'u*, *Tho'atan*, yang berarti tunduk atau patuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ketaatan diartikan sebagai bentuk ketundukan, kepatuhan, kesetiaan, serta kesalehan. Sementara itu, menurut Budhy Munawar Rachman, ketaatan merupakan nilai fundamental yang menjadi landasan utama dalam beragama. Ia mengibaratkan tatanan sosial sebagai sebuah bangunan, di mana ketaatan berperan layaknya semen yang merekatkan

³¹ Gilang Prayo Setya et al., "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2023): 158–70, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1141>.

setiap individu diibaratkan sebagai batu bata dengan kerangka bangunan, sehingga bangunan tersebut dapat berdiri kokoh.³² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan bentuk ketundukan dan kerendahan hati seorang hamba di hadapan Allah SWT sebagai wujud syukur atas segala nikmat yang telah diberikan. Hal ini diwujudkan melalui ketaatan terhadap perintah-Nya, seperti melaksanakan salat, berpuasa, menunaikan zakat, haji, dan ibadah lainnya, serta menjauhi segala bentuk maksiat yang dilarang oleh-Nya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketaatan dalam beribadah merupakan sikap patuh dan teguh dalam melaksanakan perintah agama serta menjauhi larangan-Nya, yang dilakukan dengan penuh keikhlasan dan keseriusan.³³

a. Bentuk-Bentuk Ketaatan Beribadah

Secara umum, ibadah dibagi menjadi dua jenis, yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*.³⁴ Ibadah *mahdhah* merupakan bentuk pengabdian langsung seorang hamba kepada Sang Pencipta secara vertikal. Contoh utama dari ibadah *mahdhah* meliputi salat, zakat, puasa, dan ibadah haji. Adapun ibadah *ghairu mahdhah*

³² Darwis Lodowich Laana, "Pemahaman Tentang Makna Ketaatan Beribadah" 7, no. 2 (2023): 22–25.

³³ Maryani, "Esensi Ibadah Dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Literasiologi* 7, no. 1 (2021): 1–15.

³⁴ Ayep Rosidi, Rina Priarni, and Serani Dara Listiyani, "Pembinaan Manajemen Pelaksanaan Ibadah Mahdhah Dan Ghairu Mahdhah Perspektif 'Isi' (Ibrah Sejarah Islam) Pada Anggota Fatayat Nu Ranting Tenganan Desa Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2024," *Jurnal Indonesia Mengabdi* 3, no. 2 (2024): 42–47, <https://doi.org/10.55080/jim.v3i2.977>.

merupakan jenis ibadah yang bersifat horizontal atau sosial, yang berhubungan dengan interaksi antar sesama makhluk atau lingkungan, seperti hubungan dengan guru, orang tua, maupun teman sebaya.

1) Ibadah *Mahdlah*

a) Shalat

Secara etimologis, salat berarti doa. Sementara secara terminologis, salat merupakan rangkaian perbuatan yang dianjurkan oleh syariat, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁵

Pada Q.S An-Nisa:103 menjelaskan tentang syarat dan rukunnya shalat:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Apabila kamu telah menyelesaikan salat, kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.”

³⁵ Asnil Aidah Ritonga et al., “Telaah Konsep Pendidikan Ibadah Dalam Al- Qur ’ an,” *Nizham* 11, no. 02 (2023): 1–10.a

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa salat merupakan perintah Allah yang telah ditetapkan waktunya secara spesifik. Salat Dzuhur dilaksanakan ketika matahari mulai tergelincir ke arah barat hingga bayangan suatu benda sama panjang dengan bendanya. Waktu pelaksanaan Salat Ashar dimulai ketika bayangan suatu benda sama panjang dengan benda itu sendiri, dan berakhir menjelang terbenamnya matahari. Waktu Salat Magrib dimulai saat matahari terbenam di ufuk barat dan berakhir ketika cahaya merah (mega) di langit bagian barat telah menghilang. Waktu Salat Isya' dimulai setelah berakhirnya waktu Magrib hingga terbitnya fajar sebagai tanda masuknya waktu Salat Subuh. Adapun Salat Subuh dilaksanakan sejak terbitnya fajar shadiq hingga sebelum matahari terbit.

Shalat juga dipandang sebagai bentuk munajat atau doa dalam hati yang dilakukan dengan penuh kekhusyukan kepada Allah. Seseorang yang melaksanakan salat dengan khushyuk tidak akan merasa sendiri, karena dalam suasana spiritual tersebut, ia dapat mengungkapkan berbagai perasaan dan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, salat menjadi sarana bagi seseorang untuk mencurahkan isi pikiran dan hatinya. Melalui

salat, seseorang akan memperoleh ketenangan batin, karena ia merasa dekat dengan Allah dan mendapatkan ampunan-Nya.³⁶

b) Membaca Al-qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya, yaitu Zabur, Taurat, dan Injil, yang telah diwahyukan kepada para rasul terdahulu.

Al-Qur'an memuat berbagai pelajaran dan petunjuk yang menjadi pedoman hidup bagi manusia, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu, setiap individu memiliki kewajiban untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an sebagai sumber utama segala hukum yang berlaku dalam kehidupan.³⁷

Karena Al-Qur'an memiliki makna yang sangat penting bagi setiap Muslim, Allah memerintahkan umat Islam untuk membacanya. Hal ini tercermin dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah untuk membaca sebagaimana terdapat dalam Surah Al-'Alaq ayat 1

³⁶ M Yasakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu," *Pendidikan Islam* 5.09 (2016): 35

³⁷ Jurnal Kajian Al-quran, "Al-MUBARAK Al-MUBARAK" 9, no. 2 (2024): 92–112.

sampai 5. Namun, membaca saja tidaklah cukup; umat Islam juga dituntut untuk menjaga, memahami, dan yang terpenting, mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an dapat menghadirkan ketenangan batin dalam hati setiap Muslim.

2) Ibadah *Ghairu Madhlah*

Ibadah *Ghairu Mahdhah* sering disebut sebagai ibadah umum atau ibadah muamalah, yaitu segala bentuk perbuatan yang membawa kebaikan dan dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT. Ibadah ini berkaitan dengan interaksi antar sesama manusia. Salah satu contoh sederhana dari ibadah *Ghairu Mahdhah* adalah makan. Secara umum, makan bukanlah ibadah khusus, sehingga seseorang bebas makan kapan saja, baik saat lapar maupun tidak, serta dengan menu apa saja, kecuali yang diharamkan oleh Allah SWT. Seseorang bisa makan karena merasa lapar atau sekadar ingin mencicipi makanan. Namun, aktivitas makan tersebut dapat bernilai ibadah jika diniatkan untuk memperoleh energi agar dapat menjalankan shalat atau berjalan menuju masjid.³⁸

³⁸ Mukh Nursikin and Hanung Triyoko, "Islamic Schools Responses Toward Challenges In The Field Of Education To Cope School And Semarang Regency State Islamic Senior High School," *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–17.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketaatan Beribadah

Dampak antara ibadah dalam kehidupan sehari-hari adalah ibadah yang menjadi sumber ketentraman, rasa aman, dan kasih sayang kepada orang lain. Selain itu, ketaatan dalam beribadah merupakan salah satu motif yang memotivasi manusia untuk beribadah, karena ibadah yang dilakukan dengan keyakinan tersebut memiliki unsur kesucian dan ketaatan, serta motif tersebut memotivasi manusia untuk berkreasi dalam beramal saleh, memberikan persembahan, memberikan pertolongan, dan lain sebagainya.³⁹

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi beribadah di MTs Ma'arif NU Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa ketaatan dalam beribadah dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain motivasi dari orang tua, kedisiplinan guru, lingkungan pergaulan dengan teman sebaya, serta aktivitas keagamaan yang dilakukan di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal siswa.⁴⁰

1) Motivasi orang tua

Orang tua memegang peran yang signifikan dalam membentuk budaya serta bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai

³⁹ Abdul Rohim, Ali Iskandar Zulkarnain, and Aghnaita Aghnaita, "Pengembangan Perilaku Sosial Santri Madrasah : Analisis Pengaruh Ketaatan Ibadah Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9, no. 1 (2024): 96–109, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(1\).16593.o](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(1).16593.o)

⁴⁰ Siti Aminah, "Tingkat Ketaatan Siswa Dalam Menjalankan Ibadah Di Smp Negeri 3 Turi Sleman," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 212–16, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.806>.

moral tentang benar dan salah kepada anak-anak mereka. Dengan demikian, anak akan memahami bahwa perilaku mereka dianggap baik apabila sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Kepribadian orang tua, yang tercermin dari sikap, kebiasaan, dan gaya hidup, merupakan faktor pendidikan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan fitrah keberagamaan anak. Sikap dan perilaku orang tua memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan psikologis anak. Oleh karena itu, kasih sayang dan cinta hendaknya menjadi landasan utama dalam hubungan keluarga serta dalam proses pendidikan anak. Ketika kasih sayang dan cinta tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua, anak akan berkembang menjadi pribadi yang penuh kasih dan mampu mencintai orang lain.⁴¹

2) Kedisiplinan Guru

Selain peran orang tua, guru juga memegang peranan yang penting dalam membentuk ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah. Seorang guru di sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman agama peserta didik, memperkuat keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT, dan

⁴¹ Findi Ariani, Muhammad Ali, and Bima Fandi Asy'arie, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak Di Era Globalisasi (Studi Kasus Di Desa Untoro, Trimurjo Lampung Tengah)," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 8, no. 2 (2023): 42, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/7591>.

membentuk akhlak yang mulia. Oleh karena itu, pendidikan agama di sekolah tidak hanya menitikberatkan pada proses pembelajaran di dalam kelas untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga meliputi internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pengamatan, kehendak, dan perasaan, baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas. Proses ini dapat memberikan dorongan positif dalam memahami ajaran agama.⁴²

3) Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan individu terdekat yang berperan penting dalam membentuk karakter anak atau siswa di lingkungan pergaulannya. Pengaruh pergaulan terhadap kedisiplinan belajar sangat bergantung pada lingkungan sosial yang dimiliki seorang siswa. Jika siswa memiliki teman sebaya yang memberikan pengaruh positif, mereka dapat saling membantu, mendorong, dan memotivasi untuk belajar. Siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi akan lebih termotivasi untuk terus belajar, sehingga berpotensi mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Sebaliknya, jika teman sebaya kurang mendukung pencapaian akademik, siswa cenderung kehilangan semangat dan kurang berambisi dalam meraih prestasi. Dalam lingkungan asrama,

⁴² Wuki Nur Vika et al., "Pengaruh Perilaku Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Dan Ketaatan Beribadah," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2022): 99, <https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.99-109>.

terdapat beberapa faktor negatif dalam pergaulan yang dapat memengaruhi semangat belajar, seperti kejenuhan, rasa malas, kebosanan, stres, dan kelelahan akibat padatnya aktivitas. Hal ini dapat membuat siswa enggan untuk mengikuti pembelajaran secara optimal.⁴³

4) Kegiatan Keagamaan

Pembinaan terhadap anak didik lebih difokuskan pada pembentukan kepribadian, yang berarti mereka diberikan kesadaran akan keberadaan Allah serta dibiasakan untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini bertujuan agar mereka terbiasa dengan aturan yang baik sesuai ajaran Islam. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak, sekaligus menjadi dasar pendidikan yang akan menjadi bekal bagi kehidupan dan perjuangan mereka di masa depan. Selain itu, kualitas masyarakat di masa mendatang juga tercermin dari pendidikan yang diberikan saat ini. Oleh karena itu, pendidik agama di sekolah harus berupaya membina keimanan siswa dengan berbagai cara, agar mereka memiliki keyakinan yang teguh kepada Allah SWT. Kegiatan keagamaan di sekolah seperti halnya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, serta aktivitas

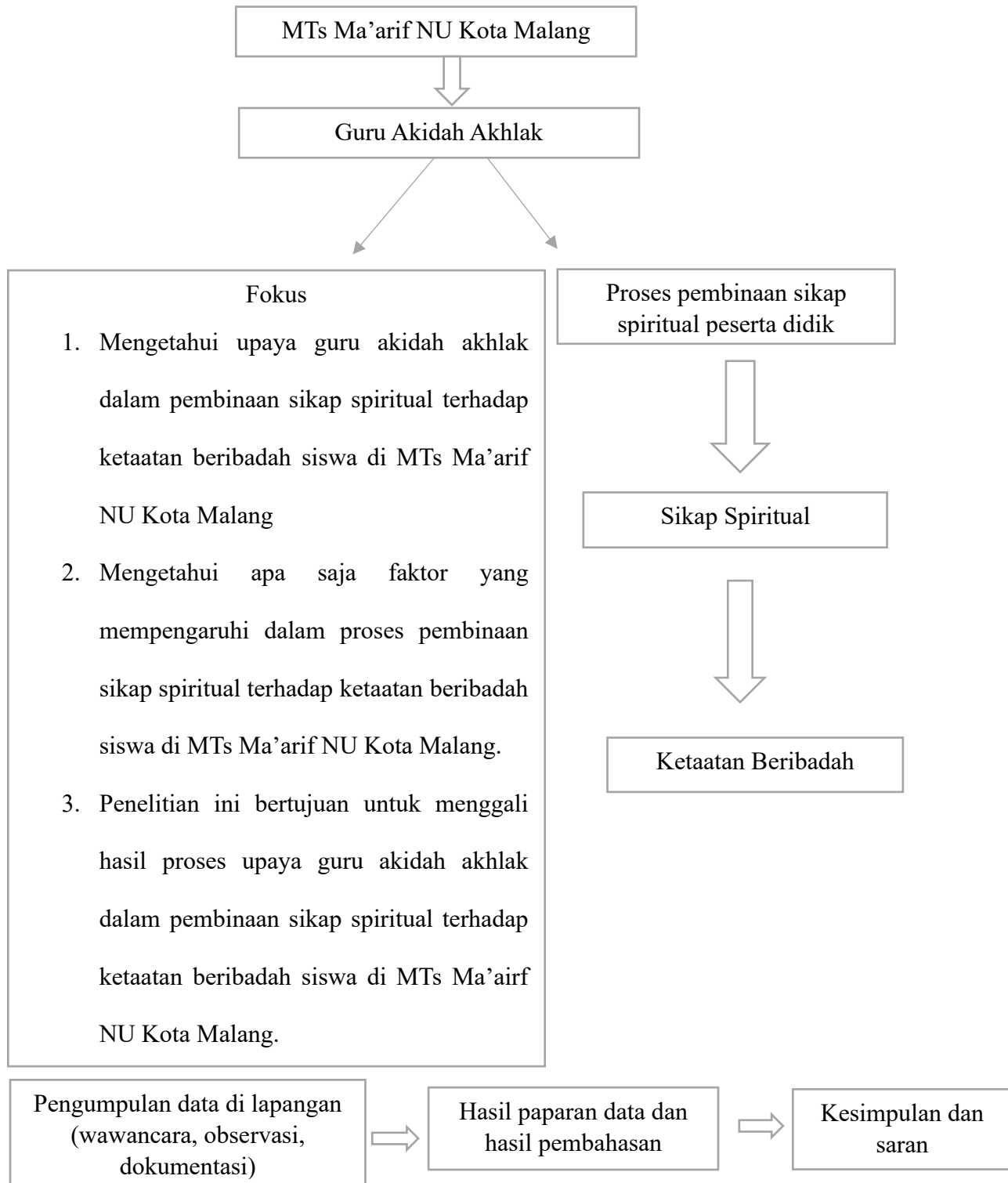
⁴³ Info Penulis and Noer Rakhmat Yanti, "Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH) Eksplorasi Etnomatematika Konsep Rumah Adat Muna" 4, no. 2 (2024), <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh><http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>.

positif di lingkungan sekitar dapat membantu menanamkan nilai-nilai agama. Dengan memperdalam pemahaman agama dan menerapkan kebiasaan serta perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, remaja dapat menghindari kenakalan dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna.⁴⁴

⁴⁴ Alfiah, “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa Di MAN 1 Watampone,” *Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone*, 2006, 46–55

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Berdasarkan Gambar 2.1, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru Akidah Akhlak dalam membina sikap spiritual yang berkaitan dengan ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, serta pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia. Materi ini diberikan dengan pendekatan yang mudah dipahami siswa dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dari upaya ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap spiritual yang kuat, seperti ketakwaan, keikhlasan, rasa syukur, serta sikap hormat kepada sesama, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peran guru sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai ini dan membantu siswa menjalani kehidupan yang lebih bermakna secara spiritual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dengan menghasilkan gambaran yang jelas dan mudah dipahami, disajikan secara sederhana. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.⁴⁵ Penelitian ini juga mengkaji pandangan mendalam yang didasarkan pada informasi dan dilakukan dalam konteks yang simpatik.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan pemahaman yang dapat diterapkan pada isu-isu manusia dan sosial, alih-alih hanya menggambarkan berbagai aspek dari suatu realitas tertentu seperti yang dilakukan oleh penelitian kuantitatif dengan menggunakan metodologi positivistik. Dalam penelitian ini, peneliti menelaah bagaimana subjek memahami lingkungan sekitarnya serta bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilaksanakan dalam kondisi alami tanpa adanya intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.⁴⁶

Tujuan penelitian kualitatif dapat dijelaskan untuk memahami objek penelitian, perlu dilakukan penelitian dengan berbagai metode, seperti

⁴⁵ Aminah Rehalat and Zuhria Nurul 'ainy, "Analisis Keterampilan Bertanya Guru Ekonomi Pada Kelas VII Di SMP Kartika Ambon," *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 14, no. 1 (2023): 37–44, [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(1\).12404](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(1).12404).

⁴⁶ Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2022): 99–113, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

memotret, merekam video, ilustrasi, dan analisis. Metode ini dapat diterapkan pada berbagai objek, termasuk studi, interaksi sosial, kegiatan sosial keagamaan, dan lainnya. mengungkap makna di balik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*) berarti bahwa makna yang terdapat dalam suatu fenomena atau fakta dapat diungkapkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*) berarti bahwa fenomena yang sering dijumpai di lapangan tidak sesuai dengan tujuan atau hakikat permasalahan. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan yang mendetail, terperinci, dan sistematis.⁴⁷

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan upaya Guru Akidah Akhlak dalam membina sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang telah digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Pada studi ini peneliti mengambil lokasi di MTs Ma'arif NU Kota Malang, yang beralamat di Jl. H. Abd Ghofur No.9, Mojolangu, Kota Malang, Jawa Timur. Alasan utama memilih sekolah ini adalah karena sekolah tersebut menerapkan kombinasi antara kurikulum nasional dengan pendidikan agama yang berbasis Nahdlatul Ulama. Hal ini membuka kesempatan untuk mengeksplorasi bagaimana sekolah tersebut mampu berperan dalam membentuk karakter siswa berdasarkan ajaran Islam

⁴⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

yang moderat, yang menekankan akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, latar belakang siswa yang beragam menambah daya tarik dalam memahami faktor-faktor yang memberikan pengaruh kesuksesan maupun hambatan dalam pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribada di sekolah tersebut. Ini memberikan konteks yang menarik untuk menilai bagaimana pendekatan dan metode pengajaran bisa disesuaikan dengan keperluan dan karakteristik murid yang bervariasi, serta dioptimalkan untuk mencapai hasil yang lebih efektif.

C. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode ini sebagai sarana yang efektif untuk mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan data dalam penelitian kualitatif umumnya diperoleh secara partisipatif melalui pertanyaan terbuka. Instrumen tersebut digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk menganalisis dan menginterpretasikan data, serta dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data. Oleh karena itu, keberadaan peneliti secara langsung di lapangan memegang peranan yang sangat penting dalam proses penelitian kualitatif.

Mengingat bahwa peneliti adalah instrumen utama dalam pengumpulan data, hasil penelitian kualitatif mengenai aktivitas Guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap spiritual siswa MTs Ma'arif NU menjadi sangat signifikan. Peneliti terlibat langsung dalam observasi, wawancara, dan interaksi dengan para guru, siswa, serta pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pembinaan sikap spiritual. Kehadiran ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara

mendalam dalam pembinaan sikap spiritual kepada siswa di lingkungan sekolah, termasuk metode pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi guru, dan respons siswa dalam pembinaan sikap spiritual terutama pada guru mata pelajaran akidah akhlak.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti harus terlebih dahulu melalui tahapan pra-lapangan dalam penelitian kualitatif. Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan, termasuk menyusun rencana penelitian, pemilihan lokasi, dan bimbingan formal surat izin penelitian dengan cara memindahkan surat izin dari desa ke sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, pihak sekolah berkeinginan untuk membahas temuan-temuan yang berkaitan dengan proses penelitian tersebut di atas. Sebagai langkah akhir, peneliti membangun hubungan emosional yang baik dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru Akidah Akhlak, serta memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian sebagai langkah awal sebelum penelitian dimulai. Selanjutnya, penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih selama 3 bulan, sekitar bulan Desember 2024 sampai dengan Februari 2025, yang telah disepakati oleh pihak sekolah. Proses ini diharapkan dapat memungkinkan penelitian berjalan dengan teliti dan hati-hati.

D. Subjek Penelitian

Pada studi ini, subjek penelitian adalah guru Akidah Akhlak yang terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar dan siswa yang menjadi penerima manfaat dari pembelajaran. Siswa, sebagai penerima manfaat dari pembelajaran, menjadi subjek penelitian untuk mengevaluasi kemajuan

kemampuan mereka dalam pendalaman sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah. Disamping itu, guru Akidah Akhlak sebagai pengajar juga menjadi subjek penelitian karena berperan penting dalam pembelajaran berlangsung dan dalam penerapan metode dan juga strategi pembelajaran. Penelitian ini mampu memberi gambaran yang lebih komprehensif mengenai interaksi guru dan siswa, Disamping itu, faktor yang menghambat dan mendukung pembelajaran juga akan dikaji untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang strategi yang dimanfaatkan oleh guru Akidah Akhlak untuk memperdalam pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang.

E. Data dan Sumber Data

Peneliti perlu menetapkan sumber data yang telah digunakan untuk keperluan analisis data dalam jangka panjang. Tidak mungkin menggunakan data yang subjektif tanpa sumber data yang dapat diandalkan. Data adalah informasi mengenai suatu fenomena yang perlu dianalisis; lebih spesifik lagi, data adalah komponen utama dalam setiap tahap proses penelitian. Ringkasan data dalam penelitian dapat diperoleh dari subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer ialah data yang diambil dari sumber aslinya. Dalam bidang pendidikan data primer ini berasal dari observasi, dokumentasi maupun wawancara dengan guru akidah akhlak. Dalam penelitian ini data primer berupa

kata-kata, ucapan dan perilaku subyek/informan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut.⁴⁸

2. Data Sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dari data skunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis berupa profil sekolah, dokumen-dokumen sekolah, jumlah guru, siswa dan fasilitas sekolah. Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber seperti waka kurikulum, kepala sekolah, dan siswa tersebut tergantung jenis penelitian serta data-data apa yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara, maupun diskusi kelompok. Selain peneliti sebagai instrumen, teknik tambahan seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan juga digunakan untuk membantu mencatat informasi penting selama penelitian berlangsung. Instrumen ini dirancang sedemikian rupa agar

⁴⁸ Mesi Pradrya Silalahi and Faizal, "Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar :," *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2022): 59–71.

⁴⁹ Pramitha Rifa Andini, "Pengaruh Konten Pada Official Akun TikTok Ruangguru Terhadap Prestasi Belajar Followers," *Janaloka : Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 Juni (2023): 15, <https://doi.org/10.26623/janaloka.v1i1juni.7022>.

sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu menggali data secara mendalam dari responden atau sumber informasi lainnya. Keakuratan dan keandalan instrumen sangat penting untuk memastikan data yang dikumpulkan valid dan relevan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk menganalisis data, maka teknik pengumpulan data menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam proses penelitian. Ini mencakup data yang dikumpulkan dari penelitian lapangan. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu memperoleh dan memanfaatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan topik ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan informasi melalui lisan diam dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Peneliti dapat menggunakan dua jenis wawancara: wawancara semi-terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang memfasilitasi interaksi berkelanjutan antara subjek penelitian dan peneliti. Proses ini memungkinkan semua partisipan memperoleh informasi secara diam-diam dari sumber yang relevan.⁵⁰

⁵⁰ Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): 283, <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.

Dalam wawancara terstruktur, peneliti menggunakan instrumen seperti pertanyaan tertulis dan dapat menggunakan perangkat seperti kamera atau perekam suara untuk mempermudah proses wawancara. Sebaliknya, wawancara semi-terstruktur mengajukan pertanyaan yang dimaksudkan untuk dijawab secara langsung, di mana organisasi yang berpartisipasi diharapkan memberikan wawasan tentang ide mereka sendiri. Peneliti harus bekerja sama dan memperhatikan saran yang diberikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan guru dalam membantu siswa dalam pengembangan spiritualnya, khususnya dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk mengetahui keadaan sekolah secara umum, peneliti melakukan penelitian dengan kepala sekolah. Kemudian melakukan penelitian dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU Kota Malang dan wakil kurikulum.

2. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti mengamati beberapa aspek yang berkaitan dengan lokasi, waktu, aktivitas, objek, ruang, pelaku, tujuan, dan perasaan.

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan observasi non-struktural. Observasi tidak terstruktur adalah metode pengamatan yang bersifat tidak sistematis dalam membahas topik yang akan diteliti. Langkah ini diambil karena peneliti belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai objek yang diamati. Dalam proses pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang standar, melainkan hanya mengikuti pedoman pengamatan yang ada.

Teknik ini sering digunakan dalam penelitian, seperti menganalisis data sekolah, dan diikuti oleh proses penelitian yang berfokus pada pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian.⁵¹

3. Dokumentasi

Menurut Fuad dan Sapto, dokumentasi adalah salah satu jenis data sekunder yang penting dalam penelitian.⁵² Studi ini disusun atas permintaan peneliti. Dokumentasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang dipublikasikan oleh lembaga yang menjadi fokus penelitian.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data karena dokumen memudahkan akses terhadap data yang diperlukan dari lokasi penelitian, serta informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat diperkuat dan diverifikasi dengan adanya bukti dalam bentuk dokumen.

Dokumentasi dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data mengenai sejarah sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, serta kondisi guru dan siswa. Ini mencakup total jumlah guru, karyawan, seluruh kelas, serta sarana dan prasarana yang tersedia. di MTs Ma'arif NU Kota Malang. Selain

⁵¹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁵² Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22, <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

itu, dokumentasi juga mencakup foto-foto yang diambil selama wawancara dengan beberapa informan.⁵³

H. Keabsahan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, penting untuk melakukan upaya guna memastikan keaslian bukti. Oleh karena itu, dalam riset ini, peneliti menggunakan metode Triangulasi untuk memverifikasi data.

Metode ini sering diterapkan untuk memastikan keakuratan data, terutama dalam penelitian kualitatif, serta digunakan untuk mengevaluasi keabsahan atau kualitas data dalam penelitian ini. Keabsahan adalah tingkat konsistensi fakta yang diperoleh dari objek penelitian dan tingkat keakuratan fakta yang dilaporkan oleh peneliti. Data dari penelitian kualitatif dianggap sah jika hasil yang diperoleh oleh peneliti konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian.

Penelitian ini menerapkan metode triangulasi yang mengkaji sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai keabsahan data dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, meskipun teknik yang digunakan tetap sama. Contohnya adalah wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran akidah akhlak yang menghasilkan data yang konsisten mengenai sikap spiritual peserta didik di MTs Ma'arif NU Kota Malang.

⁵³ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."

Di sisi lain, teknik triangulasi adalah metode yang digunakan untuk menilai keandalan data dengan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang serupa dengan menggunakan alat yang berbeda. Misalnya, wawancara dengan narasumber terkait pendalaman sikap spiritual yang di MTs Ma'arif NU Kota Malang, serta survei yang dilakukan dengan menganalisis sikap spiritual didik menggunakan rubrik observasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, metode dokumentasi digunakan untuk menganalisis sejumlah foto yang menggambarkan kejadian atau aktivitas di sekolah. Kedua metode tersebut menghasilkan data yang konsisten dan relevan dengan topik yang sedang diteliti.⁵⁴

I. Analisis Data

Salah satu aspek terpenting dari metodologi penelitian kualitatif yang mendukung proses teliti adalah analisis data. Proses ini mencakup pengorganisasian, pengelompokan, dan interpretasi data yang telah dikumpulkan. Dalam analisis data kualitatif, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema utama, menganalisis data, membuat kategori, dan mencari hubungan atau pola dalam data. Tujuan analisis ini adalah untuk memahami fenomena yang diteliti. Proses analisis data mencakup pengorganisasian, analisis, dan interpretasi data yang telah dikumpulkan. Langkah ini penting untuk

⁵⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

mendapatkan informasi yang akurat dan menyeluruh dari data yang tersedia. Metode analisis yang digunakan adalah data deskriptif.⁵⁵

Metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan berbagai aspek, seperti kondisi dan situasi yang ada, hubungan antar unsur, pendapat yang timbul, serta dampak atau akibat yang diamati. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, tepat, dan faktual mengenai fakta-fakta serta keterkaitan antara fenomena yang sedang dikaji. Dengan demikian, analisis ini dilakukan setelah peneliti berada di lokasi penelitian dengan mendeskripsikan seluruh data yang telah diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis data secara sistematis dan tepat. Data yang digunakan dalam konteks ini berasal dari dokumen-dokumen yang tersedia, wawancara, serta hasil observasi yang telah dilakukan. Selanjutnya, jika data yang diperoleh dari penelitian ini relevan dengan lingkungan kerja atau fokus permasalahan, maka dalam penelitian ini akan diperhatikan empat hal berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Analisis data yang diperoleh dari lapangan dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data hingga tahap penyusunan laporan penelitian. Pada tahap awal, data hasil wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta sejumlah siswa yang dijadikan sampel, difokuskan sesuai

⁵⁵ Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara secara langsung.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemfokusan, dan pemilihan data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Reduksi data juga merupakan proses seleksi yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah dari dokumen yang dianalisis. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian, bahkan dimulai sebelum data sepenuhnya dikumpulkan, didasarkan pada konsep penelitian, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

Analisis data yang telah selesai dilakukan dengan membandingkannya dengan data yang telah dikumpulkan. Setiap peneliti berpedoman pada teori dan hasil yang diinginkan saat mereduksi data. Penekanan utama penelitian kualitatif adalah pada hasil yang diperoleh.

Dalam reduksi data dapat pula dibantu dengan alat-alat elektronik dengan memberikan aspek-aspek tertentu guna mempermudah proses reduksi data.⁵⁶ Pada tahap ini peneliti akan memilah data yang berkaitan langsung dengan judul tersebut.

⁵⁶ Nining Sri Wahyuni and Moh. Ulum, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 6 (2025): 6117–24, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8295>.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan dengan menulis ringkasan dan mengilustrasikan hubungan antarkategori. Metode yang paling umum untuk analisis data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks deskriptif.

2. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data adalah mengumpulkan informasi dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang bersifat sementara dapat berubah jika tidak didukung oleh data yang solid hingga tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika temuan awal didukung oleh data yang dapat diandalkan dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, temuan awal tersebut dapat dianggap kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat mengungkap masalah yang telah diidentifikasi sejak awal.⁵⁷

J. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif NU Kota Malang dilaksanakan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Tahap awal sebelum melakukan penelitian di lapangan melibatkan beberapa aktivitas, yaitu penentuan fokus penelitian terdiri dari paradigma yang sejalan dengan teori, yang menjelaskan pengamatan di lapangan, izin permohonan

⁵⁷ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

kepada subjek penelitian, konsultasi mengenai fokus penelitian, dan pengembangan proposal.

2. Tahap pelaksanaan di lapangan mencakup pengumpulan informasi terkait dengan upaya guru akidah akhlak. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengamati perilaku mereka.
3. Tahap analisis data menyajikan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak serta siswa MTs Ma'arif NU Kota Malang. Selanjutnya, data tersebut ditafsirkan sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, keabsahan data diperiksa dengan memverifikasi sumber data yang diperoleh serta metode pengumpulannya, sehingga data tersebut dapat dianggap valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna. Proses ini sangat penting untuk memahami konteks penelitian yang sedang dilakukan.
4. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian yang mencakup seluruh proses pengumpulan data hingga penafsiran data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Tentang Penelitian

a. Sejarah dan Profil MTs Ma'arif NU Kota Malang

Berdasarkan observasi tanggal 9 Maret 2024 yang dilakukan peneliti di MTs Ma'arif NU Kota Malang bersama salah satu seorang guru, yaitu Ibu Denik Indah Sulistiowati, S.Sos, M.Pd, G.R., selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa sejarah dan profil MTs Ma'arif NU Kota Malang adalah lembaga di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kota Malang dengan penjamin Mutu LP Ma'arif NU Kota Malang. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) Kota Malang. Lembaga ini berperan besar dalam membentuk generasi muda yang berilmu, berakarakter mulia, dan berakhlakul karimah.⁵⁸ Dengan menitikberatkan pada pendidikan berkualitas yang bernuansa Islami, dengan dukungan dari berbagai pihak, madrasah ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai bagian dari jaringan pendidikan Ma'arif NU,

⁵⁸ Profil Mts Ma'arif NU Kota Malang, <https://e-gsm.edumate.id/schools/mts-maarif-nu-kota-malang>, diakses pada 21 Maret 2025

madrasah ini berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan agama, serta menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) kepada para siswanya.

MTs Ma'arif NU berkomitmen untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang mengutamakan kenyamanan bagi masyarakat sekitar madrasah melalui sistem pembelajaran yang menyenangkan, MTs Ma'arif NU Kota Malang juga menargetkan digitalisasi madrasah sebagai upaya untuk mempermudah akses lembaga bagi peserta didik, pendidik, wali murid, dan masyarakat secara luas di era saat ini. Keberadaan website yang mudah diakses, cepat, dan akurat menjadi suatu keharusan.

Salah satu keunggulan MTs Ma'arif NU Kota Malang adalah penerapan pendidikan Islam yang kuat, yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Para siswa dibimbing untuk memahami nilai-nilai Islam, membangun akhlak yang mulia, serta mendalami ajaran agama sesuai dengan prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak luhur, dan memiliki pemahaman agama yang mendalam.

MTs Ma'arif NU Kota Malang juga berkomitmen dalam mendukung pengembangan bakat dan prestasi siswa. Beragam kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari olahraga, seni, hingga aktivitas keagamaan,

diselenggarakan sebagai sarana untuk menyalurkan minat dan potensi siswa. Pihak sekolah senantiasa memberikan dukungan dan apresiasi terhadap pencapaian siswa di berbagai bidang.

Keinginan masyarakat di wilayah Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang untuk memiliki lembaga pendidikan yang berbasis agama serta mampu menampung lulusan SD/MI di sekitarnya dengan kualitas dan kuantitas yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah setingkat lainnya mendorong salah satu tokoh masyarakat setempat, Bapak H. Ghofur, untuk mewakafkan sebidang tanah beserta bangunannya kepada Kantor Cabang Nahdlatul Ulama (NU) Kota Malang melalui Bapak Suwarso selaku pengurus/Ta'mir Masjid Miftahul Huda di wilayah tersebut.

Pada awal pemanfaatannya, lahan tersebut digunakan sebagai tempat mengaji anak-anak sekitar (TPQ), kemudian berkembang menjadi Madrasah Diniyah. Hingga akhirnya, pada tahun 2013, melalui kerja sama antara Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Malang dan para pakar pendidikan dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang serta Universitas Islam Malang (Unisma), didirikanlah MTs Ma'arif NU Kota Malang yang berada langsung di bawah pengawasan LP Ma'arif NU Kota Malang. Madrasah ini diresmikan pada tanggal 24 Juni 2013 oleh Ketua PC NU Kota Malang, Bapak KH. Marzuki Mustamar, M.Ag, didampingi oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang, Ketua LP Ma'arif NU Kota

Malang Bapak Dr. H. Mochtar Data, M.Pd, serta disaksikan oleh pihak wakif dan para tamu undangan. Peresmian ini dibuktikan dengan diterbitkannya Izin Pendirian Nomor: Kd.15.25/5/PP.03.2/1628/2013 dan Izin Operasional Nomor: Kd.15.25/5/PP.03.2/670/2014 oleh Kantor Kementerian Agama Kota Malang.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Malang Nomor: PC/69/B-5/VII/2013 tanggal 15 Juli 2013, diangkatlah Ibu Denik Indah Sulistiowati, S.Sos sebagai Kepala Madrasah pertama.

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif NU Kota Malang

Dalam setiap organisasi, lembaga pendidikan, maupun program kegiatan, keberadaan visi dan misi memegang peranan yang sangat penting sebagai arah, landasan, dan pedoman dalam pelaksanaan seluruh aktivitas. Visi merupakan gambaran besar tentang cita-cita atau kondisi ideal yang ingin dicapai di masa depan. Visi menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan kompas dalam menentukan langkah-langkah strategis. Tanpa visi yang jelas, sebuah lembaga atau program akan kehilangan arah dan tujuan.

Sementara itu, misi berfungsi sebagai penjabaran konkret dari visi tersebut, berupa upaya-upaya strategis, program kerja, serta langkah-langkah nyata yang harus ditempuh untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Misi memberikan gambaran tentang tanggung jawab yang harus diemban, serta cara-cara yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan akhir secara efektif dan efisien.

Dengan adanya visi dan misi yang jelas, diharapkan seluruh elemen yang terlibat dapat memahami arah gerak yang sama, meningkatkan semangat kebersamaan, memperkuat koordinasi, dan mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki. Selain itu, visi dan misi juga menjadi tolok ukur evaluasi terhadap kinerja dan pencapaian tujuan.

Berikut adalah visi, misi, dan tujuan yang diperoleh peneliti dari hasil observasi serta wawancara dengan Ibu Denik Indah Sulistiowati, S.Sos, M.Pd., Gr selaku kepala sekolah, yang dilakukan pada 9 Maret 2024.

1) Visi MTs Ma'arif NU Kota Malang

Terwujudnya MTs Ma'arif NU unggul dan rujukan dalam pendidikan guna mencetak lulusan berprestasi di bidang IMTAQ dan IPTEKS yang berlandaskan Nasionalisme serta Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.

2) Misi MTs Ma'arif NU Kota Malang

- a) Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai-nilai cinta Allah dan ahlusunnah wal jama'ah an nahdliyah.
- b) Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam bidang IPTEKS.
- c) Menyelenggarakan pembelajaran Internalisasi nilai-nilai cinta lingkungan, bangsa dan Negara.

3) Tujuan MTs Ma'arif NU Kota Malang

Pendidikan MTs Ma'arif NU Kota Malang memiliki tujuan yang ingin dicapai antara lain:

- a) Menghasilkan output yang berkualitas seirama dengan visi dan misi lembaga
- b) Menghasilkan siswa yang mampu mengembangkan nalar secara ilmiah berlandaskan Alqur'an, Hadist dan Ahlussunnah Waljama'ah Annahdiah
- c) Menghasilkan siswa yang percaya diri dan mampu berkompetisi di masyarakat.
- d) Menghasilkan siswa yang cinta akan tanah air dan agamanya.⁵⁹

c. Keadaan Ketenaga Kependidikan dan Peserta Didik

1) Pendidik/Guru

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Dalam hasil wawancara peneliti dengan Ibu Denik Indah Sulistiowati, S.Sos, M.Pd, G.R., mengatakan bahwa ketenaga kependidikan di MTs Ma'arif NU Kota Malang terdiri dari 1 kepala sekolah, jumlah guru laki-laki 2 dan 8 guru perempuan. Dengan klasifikasi 1 orang guru sertifikasi dan 10 orang guru masih pengabdian atau tidak PNS.

Di MTs Ma'arif NU Kota Malang mempunyai seorang guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Ibu Laelatul Mubayyinah S.Pd, beliau merupakan lulusan Fakultas Agama Islam

⁵⁹ Dokumentasi visi, misi, serta tujuan MTs Ma'arif NU Kota Malang pada tanggal 21 Maret 2025

2023 dan sudah mengajar sebagai guru pengabdian di MTs Ma'arif NU Kota Malang kurang lebih 1 tahun yang dimulai dari tahun 2023. Alamat rumah beliau Lamongan dan sekarang umur 25 tahun.

2) Peserta Didik

Murid merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU Kota Malang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bersama Ibu Laelatul Mubayyinah, S.Pd., beliau menjelaskan bahwa siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang berasal dari berbagai latar belakang yang beragam. Perbedaan tersebut mencakup asal pendidikan dasar, kemampuan masing-masing siswa, serta kondisi keluarga yang beragam, yang menjadi karakteristik mayoritas siswa di madrasah tersebut. Maka keadaan murid di MTs Ma'arif NU Kota Malang tahun ajaran 2024/2025 sebagaimana tabel berikut:⁶⁰

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang

Kelas	LK	PR	Jumlah
VII	12	7	19
VIII	9	2	11
IX	6	3	9
jumlah	27	12	39

⁶⁰ Dokumentasi file data struktur kepengurusan MTs Ma'arif NU Kota Malang pada tanggal 21 Maret 2025

3) Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung efektivitas penyampaian materi serta menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dan pendidik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi peneliti, berikut sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Ma'arif NU Kota Malang:

Tabel 4. 2 Data Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU Kota Malang

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Belajar	3
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Laboratorium IPA	1
4	Ruang Laboratorium Komputer	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang UKS	1
7	Perpustakaan	1
8	Kamar Mandi	2
9	Perangkat Komputer	3
10	Printer	3
11	LCD	1
12	Proyektor	3
13	Layar Proyektor	1
14	Sound System	1
15	CCTV	8

B. Hasil Penelitian

Peneliti memperoleh hasil penelitian ini melalui kegiatan dengan wawancara dengan pihak-pihak terkait penelitian yang dilakukan, diantaranya wawancara dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak, serta

peserta didik MTs Ma'arif NU Kota Malang. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melaksanakan observasi dan dokumentasi guna memperkuat data yang telah diperoleh.

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang

Sikap spiritual memiliki keterkaitan yang erat dengan aspek keagamaan, sehingga setiap individu perlu memilikinya sebagai bagian dari kehidupan. Dalam hal ini, pembentukan sikap spiritual bagi siswa menjadi aspek penting yang harus ditekankan di lingkungan sekolah. Selain mendapatkan pendidikan di rumah, siswa juga menghabiskan banyak waktu di sekolah, sehingga peran sekolah dalam membentuk sikap spiritual mereka sangatlah penting. Pembentukan sikap spiritual ini bertujuan untuk membekali siswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, mengingat mereka akan menghadapi berbagai pengalaman baru di sepanjang hidupnya. Selain itu, dengan adanya pembentukan sikap spiritual, akhlak dan perilaku siswa dapat terjaga dengan baik. Sebagaimana Ibu Denik Indah Sulistiowati, S.Sos, M.Pd., Gr selaku kepala sekolah MTs Ma'arif NU Kota Malang berpendapat bahwa

“Menanamkan sikap spiritual pada siswa di sekolah sangatlah penting, karena hal ini berperan dalam membentuk akhlak mereka, baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Selain itu, sikap spiritual juga menjadi bekal berharga bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan pengalaman baru dalam hidup. Mengingat mereka masih dalam masa remaja, tentunya akan ada banyak hal yang harus mereka hadapi. Dengan memiliki sikap spiritual yang kuat, mereka tidak akan merasa

*terkejut dan, insyaallah, dapat menghadapinya dengan baik”.*⁶¹
(DI.RM1.01)

Menurut Ibu Denik, pembentukan sikap spiritual siswa tidak hanya dilakukan di rumah, tetapi juga perlu diterapkan di sekolah. Bapak Mubarak juga menambahkan bahwa:

*“tentunya sebagai guru kita harus berperilaku baik. Karena guru itu digugu dan ditiru. Upaya guru terutama dimata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan sikap spiritual siswa harus selalu memotivasi seperti bercerita, menumbuhkan minat siswa”.*⁶²
(ZM.RM1.01)

Hal ini bertujuan agar akhlak siswa semakin berkembang dengan baik dan dapat menjadi bekal berharga bagi mereka dalam menghadapi berbagai pengalaman baru dalam kehidupan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebagian besar siswa cenderung kurang menekankan aspek keagamaan di lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini disebabkan oleh minimnya arahan dari orang tua, yang salah satu faktornya adalah kesibukan dalam pekerjaan. Oleh karena itu, siswa lebih banyak memperoleh pemahaman keagamaan di sekolah. Seiring berjalannya waktu, pembelajaran tersebut menjadi kebiasaan yang terbawa ke dalam kehidupan mereka di rumah.

Dalam membentuk sikap spiritual siswa yang dilakukan di lingkup sekolah, tentunya tiap sekolah memiliki program yang sudah disusun untuk

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Denik Indah Sulistiowati, S.Sos, M.Pd., Gr, Kepala Sekolah MTs Ma’arif NU Kota Malang, 03 Februari 2025, pukul 08.15, di Ruang Guru

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Ulfa Zainul Mubarak, M.Pd Waka Kurikulum MTs Ma’arif NU Kota Malang, 23 Agustus 2025, pukul 11.20, di Ruang Guru

mencapai tujuan terbentuknya sikap spiritual siswa. Adapun di MTs Ma'arif NU Kota Malang memiliki beberapa program untuk menunjang hal tersebut. Sebagaimana pendapat Ibu Ella selaku Guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

*“Sebagai kepala sekolah, saya mendukung proses pembentukan sikap spiritual siswa dengan mengadakan program pembiasaan. Seperti halnya melakukan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, mengaji sebelum jam pembelajaran dimulai, dan setiap hari jum'at peserta didik mengaji kitab ta'limul muta'alim. Nah dari program ini melatih siswa agar memiliki sikap spiritual yang baik. Melalui pembiasaan yang diterapkan, diharapkan siswa dapat terdidik dengan baik, terbiasa menjalankan nilai-nilai yang diajarkan, dan akhirnya mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”*⁶³ (LM.RM2.01)

Hal ini menunjukkan bahwa MTs Ma'arif NU Kota Malang telah menyelenggarakan program pembinaan keagamaan guna mendukung pembentukan sikap spiritual siswa di sekolah. Penanaman kecerdasan spiritual pada peserta didik juga memerlukan pemahaman yang mendalam, agar mereka tidak hanya sekadar menjalankan tugas-tugas spiritual, tetapi juga memahami makna di balik setiap ibadah yang dilakukan. Dengan pemahaman tersebut, siswa dapat merasakan manfaat serta keutamaan dari ibadah yang dijalankan. Dalam hal ini, guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan mengarahkan kegiatan spiritual siswa di sekolah. Pada wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Mubayyinah S.Pd Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU Kota Malang, 03 Februari 2025, pukul 08.15, di Ruang Guru

Laelatul Mubayyinah S.Pd selaku guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU

Kota Malang beliau menyampaikan bahwasannya :

*“Pemahaman tentang penumbuhan kecerdasan spiritual pada siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang sangatlah penting. Dengan kecerdasan spiritual, siswa akan lebih mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup berdasarkan nilai-nilai spiritual yang mereka yakini. Kecerdasan spiritual juga berkaitan erat dengan hati nurani, yang berperan dalam mengilhami kebaikan serta mendorong seseorang untuk selalu berbuat baik. Selain itu, hati nurani dapat memahami hal-hal yang tidak selalu dapat dijangkau oleh pikiran. Oleh karena itu, hati nurani menjadi pegangan, pedoman, atau norma dalam menilai apakah suatu tindakan tergolong baik atau buruk. Selain membentuk karakter yang lebih baik, kecerdasan spiritual juga membantu siswa menjadi lebih kreatif, berpikiran luas, berani, dan optimis. Dengan kecerdasan ini, siswa tidak mudah putus asa ketika menghadapi kegagalan dalam apa yang mereka lakukan”.*⁶⁴ (LM.RM1.03)

Berdasarkan data yang diperoleh, program tersebut dilaksanakan melalui beberapa strategi berikut:

- a) Menyampaikan tahap pengenalan kepada peserta didik.

Tahap pengenalan yang dilakukan di MTs Ma'arif NU Kota Malang dengan memperkenalkan peserta didik dengan kegiatan pembinaan keagamaan sejak mendaftarkan diri menjadi siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang dan juga memberikan bimbingan ataupun motivasi kepada peserta didik agar mereka lebih mudah memahami serta menerima arahan yang diberikan oleh guru. Ketika seorang guru mampu menjadi teladan, memberikan arahan dengan jelas, serta membangkitkan semangat dalam menjalankan ibadah dengan baik, maka secara otomatis peserta didik akan

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Mubayyinah, S.Pd, Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU Kota Malang, 07 Februari 2025, pukul 11.20, di Ruang Guru

merasa termotivasi dan terdorong untuk melaksanakannya dengan kesadaran serta ketulusan dari dalam diri mereka sendiri.

Dalam hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan Bapak Mubarak dalam meningkatkan ketaatan beribadah kepada peserta didik mengatakan bahwa:

*“Untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa, guru perlu memberikan arahan yang dapat membangkitkan semangat mereka. Penyampaian nasihat dengan kata-kata yang baik, lembut, dan bijaksana akan mendorong siswa untuk lebih giat dan bersemangat dalam meningkatkan ketaatan beribadah. Selain itu, guru juga perlu mengarahkan siswa agar membiasakan diri membaca Al-Qur'an, setidaknya sebelum jam pembelajaran dimulai”.*⁶⁵ (ZM.RM1.02)

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa yang bernama shalahudin ramadhan, menyatakan bahwa:

*“guru selalu memberikan arahan yang baik, di mana arahan tersebut membantu serta membangkitkan semangat mereka dalam meningkatkan ketaatan beribadah”.*⁶⁶ (SR.RM1.01)

Dari data di atas serta dari hasil pengamatan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa tahap pembelajaran dalam rangka membentuk sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang dilakukan pada saat kegiatan khusus pembinaan keagamaan yang mana pembagian kelasnya dilakukan dengan mengklasifikasikan kemampuan siswa pada tiap jenjang di bidang keagamaan. Adapun kegiatan khusus pembinaan keagamaan ini

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ulfa Zainul Mubarak, M.Pd Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU Kota Malang, 23 Agustus 2025, pukul 11.20, di Ruang Guru

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Shlahudin Ramadhan, Siswa MTs Ma'arif NU Kota Malang, 05 Februari 2025, pukul 09.20, di Ruang Kelas 8

dilakukan pada setiap hari jum'at yakni pada pukul 07.00-11.15 setelah kegiatan Sholat Dhuha di masjid. Untuk materi yang di ajarkan yakni mengenai Nahwu Sharaf, Khulashah Nurul Yaqin Jilid 1, Mabadi' Al-Fiqhiyah juz 3,4, Ta'limul Muta'alim serta hafalan doa dan praktek ibadah. Untuk pembentukan sikap dan akhlak siswa, diajarkan secara mengalir dan fleksibel tergantung dari bapak ibu guru di kelas masing-masing.

b) Menyampaikan tahap pembiasaan kepada peserta didik

Pembiasaan adalah metode yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai ketaatan ibadah dalam diri peserta didik. Di sini, siswa dibiasakan atau diarahkan untuk melakukan kebiasaan yang mendukung pembentukan sikap spiritual mereka.⁶⁷ Harapannya, seiring waktu, mereka akan terbiasa dan menerapkannya secara mandiri tanpa perlu paksaan. Melalui pembiasaan ini, guru berperan dalam menanamkan ketaatan ibadah pada peserta didik. Contohnya, membiasakan mereka melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah serta sholat dhuhur berjamaah di masjid pada waktu istirahat. Seperti halnya penuturan Ibu Laelatul Mubayyinah selalu Guru Akidah Akhlak:

“Di sekolah, sikap spiritual harus diterapkan, ditanamkan, dan dibiasakan. Meskipun awalnya siswa mungkin diarahkan dengan ketegasan, harapannya kebiasaan ini akan terbentuk secara alami, sehingga mereka tidak lagi merasa terpaksa dalam menjalankannya. Pada akhirnya, sikap spiritual akan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, sekolah

⁶⁷ Nailal Ulya Rohmaniyah, “Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Di Kelas 2 Sdn Semolowaru I/261 Surabaya,” *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 15, no. 2 (2023): 67–76, <https://doi.org/10.52166/humanis.v15i2.4675>.

memiliki peran penting dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai spiritual pada siswa”.⁶⁸ (LM.RM1.03)

Di MTs Ma’arif NU Kota Malang, penerapan tahap pembiasaan dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti membiasakan siswa bersalaman dengan bapak dan ibu guru sebelum memasuki sekolah, mengadakan kegiatan khusus pembinaan keagamaan, serta membiasakan sholat dhuha yang dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah. Hal ini selaras dengan argumen Ibu Denik selaku Kepala Sekolah MTs Ma’arif NU Kota Malang.

“Programnya dimulai sejak pagi, dengan kedatangan anak-anak pada pukul 06.45. Setibanya di gerbang, mereka bersalaman dengan bapak dan ibu guru sebagai bentuk penghormatan. Setelah itu, mereka mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan seperti melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah di masjid”.⁶⁹ (DI.RM02.03)

Selain kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah siswa juga diwajibkan membaca Al-qu’an setiap sebelum memulai jam pembelajaran. Secara tidak langsung kebiasaan ini sangat bermanfaat untuk peserta didik. Dengan kegiatan ini bertujuan untuk mendorong para siswa agar mampu membaca Al-Qur’an dengan baik. Di era sekarang, tidak semua anak memiliki kebiasaan mengaji di rumah. Oleh karena itu, tradisi tadarus yang dilakukan di sekolah tidak hanya memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi para siswa, tetapi juga bagi para guru. Lalu, bagaimana dengan siswa

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Mubayyinah, S.Pd, Guru Akidah Akhlak MTs Ma’arif NU Kota Malang, 07 Februari 2025, pukul 11.20, di Ruang Guru

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Denik Indah Sulistiowati, S.Sos, M.Pd., Gr, Kepala Sekolah MTs Ma’arif NU Kota Malang, 03 Februari 2025, pukul 08.15, di Ruang Guru

yang belum lancar membaca Al-Qur'an atau bahkan belum bisa mengaji? Untuk siswa kelas VII yang masih dalam tahap belajar, MTs Ma'arif NU Kota Malang menyelenggarakan program khusus baca-tulis Iqro. Dapat disimpulkan contoh kebiasaan yang dilakukan guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa yaitu dengan membiasakan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an.

Pembentukan sikap spiritual siswa melalui kegiatan pembinaan keagamaan di MTs Ma'arif NU Kota Malang di realisasikan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai berikut:

1) Pembiasaan salim pagi

Pembiasaan adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru akidah akhlak sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswinya. Melalui pembiasaan dengan cara menciptakan sebuah kondisi yang mengharuskan/mewajibkan anak asuh untuk melakukan suatu kegiatan yang telah diwajibkan tersebut secara berulang-ulang setiap harinya.

Memberikan pengertian dan wawasan keagamaan terhadap siswa merupakan upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswinya. Guru memberikan pengertian melalui kegiatan belajar mengajar dengan cara menyisipkan nilai-nilai keagamaan agar siswa mempunyai kesadaran dalam dirinya sehingga mereka tidak melanggar perintah selalu menjalankan kewajibannya dengan baik.

Model dan contoh yang baik dari guru merupakan upaya guru akidah akhlak untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswinya. Dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada anak asuh tentang ajaran yang mereka ajarkan baik berupa ucapan maupun gerakan. Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswinya mulai dari hal yang sekecil apapun yang itu bisa menjadi panutan yang baik bagi siswa-siswinya.

Pembiasaan salim pagi di MTs Ma'arif NU Kota Malang dilaksanakan kurang lebih pukul 06.45. bapak ibu guru menyambut siswa di depan gerbang sekolah sembari mengamati sikap siswa yang tentunya akan mempermudah pengawasan guru terhadap siswa. Pembiasaan ini dilakukan untuk membentuk sikap dan akhlak siswa di sekolah. Dengan demikian siswa secara tidak langsung diajarkan bagaimana bersikap baik dan benar terhadap bapak ibu guru di sekolah. Selain itu mereka juga akan lebih disiplin, harapan dari pembiasaan ini agar siswa memiliki akhlak yang baik.

2) Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

Kegiatan Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah wajib dilakukan oleh seluruh siswa dan guru di MTs Ma'arif NU Kota Malang. Adapun kegiatan ini dilaksanakan di masjid. Kegiatan ini memiliki buku absensi yang dipegang oleh masing masing wali kelas untuk pengontrolan siswa. Setelah sholat berjamaah, siswa berbaris untuk mengisi kehadiran pada wali kelas masing-masing. Adapun siswi yang haid juga

diharuskan untuk pergi ke masjid dan mengikuti dzikir setelah sholat serta mengisi buku kontrol haid.

3) Kegiatan khusus pembinaan keagamaan

Kegiatan pembinaan keagamaan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa.⁷⁰ Dalam kegiatan ini, mereka diajarkan berbagai aspek yang berkaitan dengan ajaran agama, dengan harapan dapat mengamalkan nilai-nilai yang telah diajarkan, termasuk menjalankan perintah kebaikan (amar ma'ruf) dan menjauhi keburukan (nahi munkar). Melalui pembinaan ini, siswa diharapkan memahami kewajiban mereka sebagai pemeluk agama.

Kegiatan khusus pembinaan keagamaan ini dilaksanakan setiap hari jum'at, yakni pada pukul 07.00-11.15. yang mana dimulai dengan sholat dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan dengan pembinaan keagamaan. Untuk pembagian kelas disamakan dengan kelas reguler pada umumnya, bedanya dengan kitab yang akan dipelajari oleh siswa.

Kegiatan-kegiatan keagamaan diatas merupakan kegiatan yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU Kota Malang dalam rangka membentuk sikap spiritual siswa. Selain kegiatan yang di sebutkan di atas, menurut observasi yang dilakukan masih terdapat kegiatan keagamaan yang dilakukan hanya pada event tertentu seperti istighosah bersama, doa bersama untuk siswa saat hendak ujian akhir bagi kelas 9,

⁷⁰ Dwi Mariatul Qibtia, Muhammad Fahmi, and Fathur Rohman, "Peran Program Kelas Khusus Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Mojokerto," 2025.

dan juga kegiatan pondok ramadhan. Kegiatan yang telah disebutkan, wajib dilaksanakan bagi seluruh siswa. Adapun bagi siswa yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi yang memberikan efek jera misalnya seperti hafalan, atau mengaji.

c) Memberikan bimbingan kepada peserta didik

Bimbingan yang diberikan oleh guru merupakan salah satu upaya dalam membimbing siswa untuk meningkatkan ketaatan dalam beribadah. Tujuan dari bimbingan ini adalah agar siswa dapat memahami dan menyadari pentingnya melaksanakan ibadah dalam kehidupan seorang Muslim. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat tertanam dalam diri mereka.

Selain itu, bimbingan juga berperan dalam membentuk sikap siswa, terutama dalam perubahan perilaku yang terjadi setelah memahami isi Al-Qur'an. Melalui bimbingan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan langsung materi yang telah diajarkan oleh guru. Namun, tidak semua siswa dapat menerapkan ajaran tersebut secara langsung. Beberapa di antaranya kurang memperhatikan arahan yang diberikan, sehingga mengalami kesulitan dalam membedakan antara hal yang benar dan yang salah. Untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan, guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan ketaatan beribadah.⁷¹ Bimbingan yang diberikan oleh guru memiliki peran penting

⁷¹ Dina Amaria Sembiring et al., "Implementasi Layanan Khusus Peserta Didik Dalam Dunia Pendidikan," *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 2408–17.s

dalam mendukung keberhasilan siswa dalam menjalankan ibadah dengan lebih baik. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Laeatul Mubayyinah bahwa:

*“Bimbingan yang sering diberikan oleh guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa yaitu dengan membimbing siswa yang sedang belajar membaca Al-Qur’an dan mengajarkan tata cara-cara dan gerakan sholat serta mengucapkan makhorijul huruf maupun hukum tajwid yang benar serta saat siswa diminta membaca Al-Qur’an guru membimbingnya dengan menyimak”.*⁷² (LM.RM1.04)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas ibadah, seperti pelaksanaan salat wajib maupun salat sunnah, serta membaca Al-Qur’an. Melalui bimbingan tersebut, siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an akan merasa terbantu berkat arahan dan pendampingan yang diberikan oleh guru.

Bimbingan yang diberikan secara berkelanjutan dapat membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan, seperti membedakan antara yang benar dan yang salah. Namun, akan lebih efektif jika guru memberikan bimbingan dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan demikian, siswa dapat lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan beribadah, seperti melaksanakan salat wajib dan sunnah serta membaca Al-Qur’an.

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Mubayyinah, S.Pd, Guru Akidah Akhlak MTs Ma’arif NU Kota Malang, 07 Februari 2025, pukul 11.20, di Ruang Guru

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembentukan Sikap Spiritual Siswa Terhadap Ketaatan Beribadah di MTs Ma'arif NU Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembinaan keagamaan di MTs Ma'arif NU Kota Malang. Faktor-faktor tersebut disampaikan oleh pihak sekolah, termasuk Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, beliau menjelaskan ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang.

- a. Faktor pendukung pembentukan sikap spiritual siswa terhadap ketaatan beribadah di MTs Ma'arif NU Kota Malang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a). Pendidik

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dan tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh teknologi, seperti radio, televisi, internet, atau perangkat modern lainnya. Beragam aspek yang bersifat kemanusiaan, seperti sikap, nilai-nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, serta keteladanan, yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran, hanya dapat ditanamkan secara efektif melalui kehadiran dan

peran langsung seorang guru.⁷³ Melalui proses ini, siswa akan mengembangkan sikap spiritual dan sosial yang dapat dibina di sekolah, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun melalui interaksi dengan guru serta sesama teman. Hal ini penting karena tujuan utama dalam membentuk sikap siswa adalah membantu mereka berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sikap yang terbentuk mencakup berbagai aspek afektif, seperti minat, nilai-nilai moral, serta konsep diri, yang menjadi dasar dalam membangun karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴ Ibu Denik menjelaskan bahwa:

*“Faktor pendukungnya ya satu karena ada program dari madrasah. Jadi itu memang sudah di programkan, dan ketika sudah di programkan waka kurikulum, kesiswaan dan koordinator keagamaannya kan jadi mengatur jadi lebih mudah terlaksana”.*⁷⁵
DI.RM2.03

Dalam hal ini, guru juga dapat menerapkan berbagai aspek dalam membentuk sikap spiritual siswa guna meningkatkan ketaatan mereka dalam beribadah, seperti:

1) Aspek keteladanan

Sebagai sosok yang dijadikan panutan, guru dituntut untuk senantiasa menjaga ucapan dan tindakannya, mengingat naluri anak yang cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Oleh

⁷³ Bahaking Rama, “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 10, no. 1 (2007): 15–33, <https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a2>.

⁷⁴ Daulay and Rohman, “Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah.”

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Denik Indah Sulistiowati, S.Sos, M.Pd., Gr, Kepala Sekolah MTs Ma’arif NU Kota Malang, 03 Februari 2025, pukul 08.15, di Ruang Guru

karena itu, penting bagi guru untuk memberikan contoh yang baik agar dapat membimbing perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Menurut ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan, keteladanan dalam pendidikan merupakan salah satu metode paling efektif dalam menanamkan akhlak serta membentuk kepribadian anak secara emosional dan sosial. Pendidik dipandang sebagai figur ideal dan teladan dalam pandangan peserta didik, sehingga perilaku dan akhlaknya sering kali ditiru, baik secara sadar maupun tidak. Bahkan, keteladanan yang diberikan oleh guru akan terekam secara psikologis dan emosional dalam diri peserta didik, dan menjadi bagian dari proses pembentukan karakter mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Ma’arif NU Kota Malang dalam penerapan aspek keteladanan yaitu guru memberikan contoh dengan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dalam segi pembelajaran maupun dalam kegiatan keagamaan yang lain.

2) Aspek Pembiasaan

Aspek pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang cenderung menetap serta berlangsung secara otomatis melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Ma’arif NU Kota Malang penerapan aspek pembiasaan seperti halnya guru memberikan salam setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran

atau memberikan salam kepada orang yang dikenal, guru juga bisa menerapkan pembiasaan tentang “yang tua menyayangi yang muda dan yang muda menghormati yang tua’. Dengan pembiasaan tersebut siswa dapat membentuk karakter dalam melakukan perlakuan terpuji. Sebagaimana Bapak Mubarak mengatakan bahwa:

*“Ada beberapa peraturan sekolah yang digunakan untuk melatih kebiasaan siswa agar terbentuk akhlak yang baik diantaranya yaitu shalat berjamaah, mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru ketika datang ke sekolah. Sebelum jam pertama dimulai siswa membaca Al-qur’an bersama”.*⁷⁶ (ZM.RM02.01)

Demikianlah gambaran mengenai betapa pentingnya peran guru serta betapa besar tanggung jawab yang diemban, khususnya tanggung jawab moral sebagai panutan. Di lingkungan sekolah, guru menjadi tolok ukur bagi para siswanya, sementara di tengah masyarakat, guru dipandang sebagai teladan bagi setiap warga. Peran guru dalam proses pendidikan menjadikannya sebagai sosok pahlawan yang memiliki andil besar dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Demikian pula dalam upaya membantu siswa meningkatkan ketaatan dalam beribadah, peran pendidik sangatlah penting. Seorang pendidik yang kreatif dan cerdas akan mampu membimbing siswa yang mengalami kesulitan

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ulfa Zainul Mubarak, M.Pd Waka Kurikulum MTs Ma’arif NU Kota Malang 23 Agustus 2025, pukul 11.20, di Ruang Guru

dalam meningkatkan ketaatan ibadahnya menuju perkembangan yang lebih baik.⁷⁷

b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada disekolah harus memadai guna untuk menunjang peningkatan ibadah siswa.⁷⁸ Fasilitas yang memadai dan nyaman menjadikan siswa akan merasa tenang dan senang saat beribadah. MTs Ma'arif NU Kota Malang bekerja sama dengan warga sekitar dalam menggunakan masjid untuk menjadi tempat beribadah siswa yang mana masjid tersebut memiliki fasilitas lengkap seperti toilet, tempat wudhu yang memadai, tersedianya perlengkapan shalat, serta peralatan ibadah lainnya. Hal ini menjadikan siswa siswi semakin mudah untuk melakukan ibadah dan dapat meningkatkan semangat siswa. Fasilitas ibadah yang memadai menjadikan kegiatan pembentukan sikap sipiritual siswa tidak hanya monoton di kelas saja, melainkan bisa dilakukan diluar kelas, seperti masjid.

Pendidik akan menghadapi kendala apabila sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah tidak memadai. Upaya yang dilakukan oleh guru akan lebih mudah mencapai hasil yang optimal apabila didukung oleh fasilitas yang memadai, seperti Al-Qur'an, sajadah, buku tajwid, juz

⁷⁷ Hamim Thohari Mahfudhillah et al., "Membangun Sikap Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sains Dalam Al Quran Surat Yasin" 2, no. 2 (2024): 75–85, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10937533>.

⁷⁸ Helena Turnip Putri Setia Zebua, Romauli Lumban Toruan, "SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN YANG PENTING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 259–64.

‘amma, serta berbagai sarana dan prasarana lainnya yang mendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas ibadah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ella selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana juga sangat membantu keberhasilan siswa. Dengan tersedianya Al-Qur’an yang cukup, iqro, juz amma, panduan ilmu tajwid memberikan kemudahan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa dan memudahkan siswa dalam melaksanakan ibadah”.⁷⁹ (FH.RM1.1)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Ma’arif NU Kota Malang sudah baik. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai diharapkan dapat membantu upaya guru-guru dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa dan menambah kegigihan siswa untuk terus melaksanakan ibadah.

c) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana semua siswa mencari ilmu dan bertemu dengan teman sebayanya, dan teman menjadi salah satu faktor penghambat. Berawal dari lingkungan keluarga seperti yang dipaparkan diatas, apabila siswa berasal dari keluarga yang kurang mengerti tentang agama, maka siswa akan memberikan dampak negatif

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Mubayyinah, S.Pd, Guru Akidah Akhlak MTs Ma’arif NU Kota Malang, 07 Februari 2025, pukul 11.20, di Ruang Guru

bagi teman yang lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Ella, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah sering saya sampaikan kepada siswa kalau ada teman yang mengajak kepada perilaku yang negatif jangan sampai diikuti, seperti itu. Tetapi ya namanya guru kan tidak setiap hari mengawasi kegiatan siswanya, ya kalau siswa terlena dan teledor maka siswa tersebut akan ikut-ikutan teman yang mengajak berperilaku kurang baik itu tadi. Kalau saya amati disini sebenarnya yang bandel itu hanya beberapa siswa saja dan itu dari siswa laki-laki, akan tetapi siswa tersebut mengajak teman yang lainnya. Contohnya saja siswa kan dilarang membawa hp di sekolah, dulu ketika ada larangan seperti itu semua siswa tidak ada yang membawa hp di sekolah, kemudian lama kelamaan dan tidak tau berawal dari siapa saya mendengar siswa itu berkata “saya ikut-ikutan dia Bu, dia saja tidak dimarahi”, ya seperti itu”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Mubarak, beliau mengatakan bahwa:

“Teman itu ada kalanya mengajak kepada kebaikan dan keburukan. Maka dari itu bergaul dengan teman meskipun itu di sekolahpun juga harus diperhatikan, bergaul dengan teman yang baik, maka akan baik juga, begitu sebaliknya”.

Lingkungan sekolah di MTs Ma’arif NU Kota Malang yang baik menjadi nilai tambah pada faktor pendukung dalam pembentukan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa. Lingkungan yang mendukung, bapak ibu guru, dan juga tenaga kerja lainnya yang turut mendukung program ini sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan sikap spiritual siswa. Dengan adanya dukungan-dukungan tersebut akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam dunia pendidikan, tidak hanya bapak dan ibu guru saja yang memberikan pengaruh pada siswa, namun juga tenaga kerja non pendidikan utamanya pada lingkungan sekolah. Apabila keseluruhannya memiliki komitmen yang sama yakni membentuk sikap spiritual pada siswa akan menjadikan proses pembentukan sikap pada siswa mendapatkan hasil yang diinginkan.

d) Dukungan Orang Tua

Mayoritas bahkan seluruh wali murid MTs Ma'arif NU Kota Malang mendukung adanya program pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Dalam hal ini orang tua turut berperan dalam proses pembentukan sikap spiritual saat di rumah. Orang tua juga tetap mengingatkan spiritual siswa di rumah, sehingga hal ini akan menjadi nilai tambahan dalam proses pembentukan sikap spiritual siswa. Sejalan dengan hal tersebut ibu Ella memaparkan pendapatnya:

*“Jadi anak-anak untuk aktif dan tidaknya itu kan semuanya kan dari keluarga. Kalo keluarganya open, ngerti betapa pentingnya kehidupan, pasti berpengaruh bagi anaknya dari perilakunya baik di rumah maupun di sekolahan.”*⁸⁰
(FH.RM1.1)

Ibu Denik, sebagai kepala sekolah juga menambahkan argumen Ibu Ella:

“Faktor pendukungnya itu antusias orang tua itu bagus sekali jadi sangat mendukung kegiatan keagamaan ini. Terus bapak ibu guru, masyarakat sekitar sangat mendukung kegiatan

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Mubayyinah, S.Pd, Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU Kota Malang, 07 Februari 2025, pukul 11.20, di Ruang Guru

*dan fasilitasnya alhamdulillah juga sudah lengkap.”*⁸¹
(FH.RM1.1)

Orang tua adalah pemegang kendali terbesar dari siswa, orang tua lah yang mengarahkan kemana arah anaknya sehingga dalam hal ini peran orang tua memang sangat penting.

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak. Meskipun anak mengenyam pendidikan di sekolah, kendali utama terhadap anak tetap berada pada orang tua selama 24 jam. Dukungan aktif dari orang tua sangat diperlukan dalam membentuk sikap spiritual anak, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Secara tidak langsung, orang tua menjadi teladan bagi anak dalam berbagai aspek kehidupan, seperti cara makan, berbicara, berpikir, dan bersikap. Oleh karena itu, orang tua merupakan poros utama dalam proses pembentukan kepribadian dan kecerdasan anak. Meskipun anak memperoleh pembelajaran di sekolah, tindak lanjut seperti peninjauan materi dan penyelesaian tugas-tugas tetap melibatkan peran orang tua secara aktif.

Peran orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak sangatlah besar, karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak. Sejak lahir, anak mulai belajar berbagai hal melalui bimbingan orang tuanya. Termasuk dalam hal menanamkan dasar-dasar pengetahuan agama, seperti salat dan membaca Al-Qur'an. Pengenalan awal terhadap

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Denik Indah Sulistiowati, S.Sos, M.Pd., Gr, Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU Kota Malang, 03 Februari 2025, pukul 08.15, di Ruang Guru

salat sebagai kewajiban dan mengaji sebagai sarana memahami ajaran agama merupakan langkah penting dalam membangun pondasi kecerdasan spiritual anak.

- b. Faktor penghambat pembentukan sikap spiritual siswa terhadap ketaatan beribadah diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Latar Belakang Siswa

Latar belakang siswa menjadi salah satu faktor penghambat pembentukan siswa yang mana di MTs Ma'arif NU Kota Malang ini tidak hanya berasal dari MI saja namun juga dari SD. Mayoritas lulusan SD yang bersekolah di MTs Ma'arif NU Kota Malang kurang faham akan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, beberapa siswa mempunyai latar belakang yang awam dalam keagamaan turut menghambat proses pembentukan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang. Sehingga perbedaan kemampuan berpikir siswa sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai. Hal ini dijelaskan oleh ibu ella sebagai guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU Kota Malang:

“kendalanya yang pertama, adalah anak-anak yang rata-rata dari SD masih belum mengerti bahkan di rumahnya tidak mengaji sehingga disini mereka belajar dari nol. Yang kedua, Perbedaan karakteristik siswa itu juga mbak. Kan siswa juga masih ada yang belajar dari nol jadinya itu ya kasian yang lainnya. Meskipun sudah di kelompokkan ya masih tetep aja mbak kemampuan mereka ndak sama. Jadi kadang kala itu kaya materi masih menunggu yang lainnya faham semua. Jadi kita kesulitan mau mengikuti yang bisa, atau sedang semacam itu. Kadangkala kebiasaan yang ada di sekolah itu ndak di bawa

*kerumah. Kalau sekolah libur ya mereka ndak dhuha an.”*⁸²
(LM.RM2.01)

Dari sini sangat terlihat bahwa latar belakang siswa utamanya dalam segi keagamaan sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan sikap spiritual siswa.

b) Kurangnya disiplin siswa

Di MTs Ma’arif NU Kota Malang, sebagian siswa yang memiliki minimnya disiplin dalam menjadikan proses pembentukan sikap spiritual karena kurangnya kesadaran dari dalam diri mereka sendiri. Hal ini dijelaskan oleh ibu ella

*“Nah ini mbak, faktor penghambat dari terlaksananya kegiatan pembinaan keagamaan ini itu ya dari anak-anak itu sendiri loh mbak. Anak-anak disini itu banyak yang ikut mberot-mberot ituloh, jadi malam mereka begadang besok pagine sekolah kan ya maleh males sekolah e.”*⁸³ (LM.RM2.02)

Pada kesempatan lain, ibu denik selaku kepala sekolah di MTs Ma’arif NU Kota Malang berpendapat:

*“Nah ini, juga dari individu siswa juga mbak. Karena ya ada siswa yang antusiasnya tinggi dan ada pula yang sebaliknya, jadi ya bisa jadi pendukung bisa jadi penghambat. Mereka itu seperti kurang termotivasi untuk melakukan pembiasaan mbak. “Faktor penghambatnya yaitu sebagian dari motivasi anak yang kurang, mungkin karena latar belakang mereka itu ndak ngaji jadi ndak bisa baca Al-Quran meskipun sudah SMP, jadi mereka merasa ini berat”.*⁸⁴ (DI.RM2.01)

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Mubayyinah, S.Pd, Guru Akidah Akhlak MTs Ma’arif NU Kota Malang, 07 Februari 2025, pukul 11.20, di Ruang Guru

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Mubayyinah, S.Pd, Guru Akidah Akhlak MTs Ma’arif NU Kota Malang, 07 Februari 2025, pukul 11.20, di Ruang Guru

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Denik Indah Sulistiowati, S.Sos, M.Pd., Gr, Kepala Sekolah MTs Ma’arif NU Kota Malang, 03 Februari 2025, pukul 08.15, di Ruang Guru

Selain latar belakang, kedisiplinan siswa juga sangat penting, bahkan bisa menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembentukan sikap spiritual.

c) Lingkungan

Lingkungan hidup siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang mayoritas adalah lingkungan yang baik, namun terkadang lingkungan yang berbeda juga menjadikan perbedaan karakteristik siswa sehingga hal ini juga menjadi penghambat karena sekolah tentunya membutuhkan penanganan yang juga berbeda-beda terhadap siswa. Dalam hal ini berarti lingkungan akan mempengaruhi bagaimana karakteristik siswa. Selain itu lingkungan juga akan mempengaruhi sikap siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Adapun faktor dari lingkungan juga merupakan faktor penghambat prestasi belajar siswa. Faktor lingkungan mencakup teman, dan lingkungan di sekitar rumah kecuali peserta didik yang di pondokan oleh orang tuanya. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan peserta didik, seperti contoh: apabila teman-temannya merupakan anak yang rajin maka, peserta didik tersebut juga akan tertular oleh teman-temannya, begitu juga sebaliknya.

Jadi, dalam dunia pendidikan, pengajaran di kelas merupakan faktor kunci dalam membina, mengembangkan dan mendidik siswa. Selama proses pembelajaran, guru tentu akan menghadapi berbagai permasalahan. Masalah-masalah tersebut dapat mengganggu

pembelajaran dan membuat siswa merasa tidak nyaman di kelas dan tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini tentu saja merupakan kegagalan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mengatasi potensi permasalahan agar tercapai keberhasilan pembelajaran di kelas.

3. Hasil Proses Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi dan berinteraksi dengan guru akidah akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah tersebut, diketahui bahwa perilaku keagamaan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah tersebut terlihat jelas dalam kehidupan kesehariannya ketika di Madrasah terkait dalam ketaatan beribadah.

Dalam sikap spiritual, seperti mengucapkan salam saat bertemu dengan guru ketika di jalan, menghormati dan mematuhi setiap nasihat baik berupa perintah maupun larangan yang diberikan oleh guru, menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda, menghormati dan menghargai setiap tamu yang datang, berbuat baik terhadap teman sebaya. Perilaku tersebut dijelaskan oleh bapak Waka Kurikulum Ulfa Zainul Mubarak, M.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Sopan santun, cara bersikap dan tutur kata siswa-siswi secara umum sudah bagus meskipun masih ada beberapa yang bandel terutama dari siswa laki-laki”⁸⁵. (ZM.RM01.03)

Sedangkan dalam bidang ibadah seperti kegiatan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, serta menghafal juz' amma merupakan contoh-contoh kegiatan keagamaan yang sudah biasa dilakukan di Madrasah tersebut. Perilaku keagamaan siswa-siswi di Madrasah ini sudah nampak hasil observasi tersebut juga disebutkan oleh Ibu Ella, beliau menyatakan bahwa:

“Perilaku keagamaan siswa-siswi disini sudah teraplikasikan dalam kegiatan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah dan pembiasaan membaca surat-surat pendek setiap pagi hari sebelum dimulainya pelajaran”⁸⁶. (LM.RM02.05)

Hal ini sejajar dengan perkataan Bapak Mubarak, beliau mengatakan

“Setiap hari disini memang ada pembiasaan membaca surat-surat pendek kecuali hari jum'at tidak diadakan pembiasaan membaca surat pendek karena di hari program keagamaan yang mana siswa semua akan mengaji kitab ta'limul muta'allim yang akan dipandu oleh guru akidah akhlak”⁸⁷. (ZM.RM02.03)

Pada umumnya perilaku siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang sudah mulai berubah dan menjadi lebih baik dari pada yang kemarin-kemarin. Ketika peneliti datang pertama kali untuk melihat keadaan

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ulfa Zainul Mubarak, M.Pd Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU Kota Malang, 23 Agustus 2025, pukul 11.20, di Ruang Guru

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Mubayyinah S.Pd Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU Kota Malang, 23 Agustus, pukul 09.15, di Ruang Guru

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ulfa Zainul Mubarak, M.Pd Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU Kota Malang, 23 Agustus 2025, pukul 11.20, di Ruang Guru

Madrasah tersebut. Ketika peneliti datang pertama kali tepatnya waktu asistensi mengajar, perilaku siswa di Madrasah tersebut belum mencerminkan perilaku yang baik, terlihat masih ditemukannya pelanggaran kewajiban seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti pembiasaan, dan tutur kata yang sopan terhadap temannya maupun guru yang muda dan tidak memperhatikan ketika diajar oleh guru serta sering keluar masuk kelas ketika pelajaran berlangsung. Tentunya setiap siswa-siswi mempunyai alasan tersendiri ketika mereka melakukan hal tersebut. Sebagaimana wawancara kepada siswa yang bernama shalahudin, dia berkata bahwa:

“Seringnya keluar masuk kelas ketika diajar dan tidak memperhatikan guru tersebut . Ya, melihat guru yang mengajar kalau guru itu menarik ya saya mengikuti sampai dan memperhatikan sampai selesai dan memperhatikan sampai selesai, tapi kalau pelajarannya membosankan ya saya juga bosan di kelas”⁸⁸. (SR.RM02.02)

Hal yang senada juga disampaikan oleh kepala madrasah terkait alasan mengapa siswa ketika diajar tidak memperhatikan dan sering keluar masuk kelas. Ibu Denik selaku kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

“Anak itu nakal, dan tidak memperhatikan ketika diajar itu bukan semata-mata salah anak tersebut, pada anak usia seperti mereka itu memang wajar, karena mereka masih kurang pengalaman, salah satu alasannya mungkin saja karena pembelajaran yang ada dikelas tersebut kurang menarik untuk diikuti. Maka dari itu seorang guru harus selalu menjadikan pembelajaran menarik dan menjadi figure yang baik, agar anak itu menirukan sesuatu yang baik dan tidak lupa juga harus sering-seringnya diberi nasihat yang baik agar anak terbiasa

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Shlahudin Ramadhan, Siswa MTs Ma’arif NU Kota Malang, 23 Agustus 2025, pukul 10.20, di Ruang Kelas 8

mendengarkan sesuatu yang baik dari gurunya. Selain itu cara belajar dan cara siswa menerima pengetahuan dari guru itu juga bermacam-macam, jadi tidak bisa menyalahkan siswa seutuhnya. Kita sebagai guru harus bisa mengerti dan memahami mengapa anak bersikap seperti itu”⁸⁹. (DI.RM02.05)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Mubarak, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Perilaku siswa itu tidak sama, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Perilaku siswa yang kurang baik seperti halnya siswa yang kurang bersikap sopan terhadap guru maupun emannya itu bisa saja karena ada permasalahan tersebut dibawa-bawa kesekolah dan akibatnya ketika di sekolah anak tersebut kurang menghargai guru dan temannya. Ya sebagai guru harus memahami dan mencari tahu mengapa anak berperilaku demikian”⁹⁰. (ZM.RM01.04)

Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa salah satunya dengan pembiasaan. Dengan cara inilah siswa dibiasakan untuk berperilaku seperti yang diharapkan. Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak diperlukan pembiasaan. Misalnya ketika di lingkungan sekolah sebagaimana yang dikatakan Ibu Ella, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Anak itu harus dilatih dan dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang baik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pembiasaan terhadap sesuatu yang baik, misalnya disini sudah ada pembiasaan yang terkait dengan ibadah salah satunya pembiasaan membaca surat-surat pendek dan shalat dhuha dan dzuhur berjama’ah, sedangkan yang terkait dengan akhlak ya, anak dibiasakan untuk berbicara sopan dan santun terhadap siapa saja, menghormati guru dan

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Denik Indah Sulistiowati, S.Sos, M.Pd., Gr, Kepala Sekolah MTs Ma’arif NU Kota Malang, 03 Februari 2025, pukul 08.15, di Ruang Guru

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ulfa Zainul Mubarak, M.Pd Waka Kurikulum MTs Ma’arif NU Kota Malang, 23 Agustus 2025, pukul 11.20, di Ruang Guru

teman, mengucapkan salam ketika bertemu guru, serta dibiasakan untuk tidak menyakiti orang lain. Dengan adanya kegiatan tersebut setidaknya anak sudah terbiasa melakukan hal yang positif ketika di sekolah, dan harapannya agar anak itu ketika di rumah juga melakukan kegiatan yang telah diajarkan di sekolah”⁹¹. (LM.RM01.05)

Cara membentuk dan meningkatkan perilaku keagamaan siswa dengan memberikan pengertian berupa wawasan keagamaan ini biasanya dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran di kelas. Ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas guru harus member wawasan keagamaan kepada siswa-siswinya dengan menyisipkan dan menghubungkan materi pelajaran yang ada di kelas dengan kehidupan sehari-hari. Agar anak tidak hanya berfikir dan mengetahui tentang materinya saja akan tetapi bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan dimana ia berada.

Guru dituntut untuk menjadi model atau figur yang baik agar apa yang dilakukan guru bisa ditiru oleh anak didiknya, dan tentunya guru harus mempunyai pribadi yang baik, sehingga bisa menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya ketika di sekolah. Seorang guru harus memberi contoh atau teladan terhadap anak didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Mubayyinah S.Pd Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU Kota Malang, 23 Agustus 2025, pukul 09.15, di Ruang Guru

sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mubarak beliau mengatakan bahwa:

“Anak tidak cukup hanya diberi pengertian dan wawasan tentang keagamaan saja, akan tetapi juga harus diberikan contoh yang baik. Dimulai dari seorang guru, sebelum guru menyuruh anak untuk berbuat baik, maka guru terlebih dahulu memberikan contoh-contoh perilaku yang baik terhadap anak, agar anak dapat menirukan apa yang di lakukan oleh guru. Dan dari hal yang terkecil apapun anak akan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu guru harus siap memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya”⁹². (ZM.RM02.04)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi guru harus pintar-pintar menarik perhatian dan menjadi suri teladan yang baik bagi siswanya, serta selalu mengarahkan dan memberi nasihat yang baik agar siswa bisa berperilaku yang baik sesuai harapan guru dan orang tua.

Dari hasil pemaparan di atas menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa yang sudah mulai berubah, dalam hal ini tentunya banyak pihak yang membantu untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di MTs Ma'arif NU Kota Malang. Dalam hal ini semua guru yang ada di Madrasah tersebut khususnya guru dalam bidang agama yaitu salah satunya guru akidah akhlak mempunyai upaya-upaya khusus dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di Madrasah tersebut. Guru akidah akhlak sangat dituntut untuk meningkatkan akhlak dan perilaku siswa agar siswa menjadi pribadi muslim yang baik yang berteguh pada Al-

⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak Ulfa Zainul Mubarak, M.Pd Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU Kota Malang, 23 Agustus 2025, pukul 11.20, di Ruang Guru

Qur'an dan Hadits, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik kepada siswa. Selain dari guru akidah akhlak juga sangat dibutuhkanya peran dan kerja sama antara guru yang satu dengan yang lain. Antara guru yang satu dengan guru yang lain harus sejalan meskipun tidak mengajar tentang keagamaan tapi juga harus menyisipkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak yang ada di MTs tersebut, diketahui bahwa upaya-upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa baik dalam bidang ibadahnya maupun bidang akhlak itu hampir sama. Dari sekian upaya-upaya guru akidah akhlak yaitu dengan cara memberikan pembiasaan, dengan memberikan pengertian dan menggunakan model atau keteladanan kepada siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab-bab sebelumnya, peneliti menemukan beberapa data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti rumuskan. Hasil penelitian ini didapatkan peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi dengan pihak terkait yakni pihak dari MTs Ma'arif NU Kota Malang. Peneliti akan memaparkan secara mendalam pada pembahasan ini mengenai hasil yang diperoleh disertai uraian teori yang berkaitan untuk memperjelas hasil penelitian. Selaras dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, pada bab pembahasan ini mencakup dua sub bab yakni, Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan sikap terhadap ketaatan beribadah spiritual siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang?, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang?, Bagaimana hasil proses upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang.

A. Proses Pembentukan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang

Berlandaskan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan pembinaan keagamaan terutama pada ketaatan beribadah siswa dengan menggunakan upaya guru dalam menggunakan strategi dalam pelaksanaannya memberikan dampak positif bagi siswa. Sehingga sikap spiritual siswa akan

lebih melekat dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan yang di laksanakan di sekolah. Pembentukan sikap spiritual bagi siswa merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan, pasalnya di era ini remaja harus memiliki pegangan kuat dari dalam diri mereka sendiri karena pengaruh lingkungan yang sangat luar biasa nantinya dapat menyesatkan mereka apabila tidak ada kontrol yang baik. Dari sini pembentukan sikap spiritual di sekolah sangatlah penting karena selain di rumah, siswa akan banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Artinya sikap seseorang akan terbentuk tatkala ia bersosialisasi.

Di MTs Ma'arif NU Kota Malang merupakan lingkungan madrasah atau bisa disebut sebagai lingkungan keagamaan yang mana di dalamnya tentu sangat menekankan aspek spiritual. Pembentukan sikap spiritual yang dilakukan di MTs Ma'arif NU Kota Malang ditekankan pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang sifatnya wajib sehingga siswa dipaksa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang sifatnya wajib agar siswa menjadi disiplin. Program penunjang pembentukan sikap spiritual yang ada di MTs Ma'arif NU Kota Malang yang dengan mendalami tentang ketaatan beribadah.

Menurut Budhy Munawar Rachman, ketaatan merupakan nilai fundamental yang menjadi landasan utama dalam beragama.⁹³ Ia mengibaratkan bahwa apabila tatanan sosial dianalogikan sebagai sebuah bangunan, maka ketaatan berfungsi layaknya semen yang merekatkan setiap

⁹³ Erna Rooslyna Affandi, Unang Wahidin, and Agus Sarifudin, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Ketaatan Beragama Mendirikan Ibadah Salat Pada Lanjut Usia Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Provinsi Jawa Barat," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 4, no. 01 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.30868/cendikia.v4i01.7088>.

individu diibaratkan sebagai batu bata dengan kerangka bangunan, sehingga struktur sosial tersebut dapat berdiri tegak dan kokoh.⁹⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan bentuk ketundukan dan kerendahan diri seorang hamba kepada Allah SWT sebagai wujud syukur atas segala nikmat yang telah diberikan. Hal ini diwujudkan melalui ketaatan dalam melaksanakan perintah-Nya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah lainnya, serta dengan menjauhi segala bentuk maksiat yang dilarang oleh-Nya.

Dalam kajian teori di Bab II, dijelaskan bahwa guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, teladan, dan konselor dalam proses pendidikan. Guru Akidah Akhlak memiliki tanggung jawab tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara akademik, tetapi juga membentuk karakter dan sikap spiritual peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan perilaku Islami. Menurut teori yang dikemukakan oleh Vanderberghe, guru berperan penting dalam mendukung dan membimbing siswa mengembangkan kemampuan spiritual dan sosial yang positif.⁹⁵

Hasil penelitian di MTs Ma'arif NU Kota Malang menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak, khususnya Ibu Laelatul Mubayyinah, telah melaksanakan berbagai peran tersebut dengan baik. Beliau tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga aktif membimbing siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembinaan

⁹⁴ Laana, "Pemahaman Tentang Makna Ketaatan Beribadah."

⁹⁵ Lailatul Inayah et al., "Analisis Peran Guru Sebagai Fasilitator Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas Pada Upt Satuan Pendidikan Sdn Bendungan."

keagamaan rutin setiap hari Jumat. Kegiatan ini menjadi bagian dari strategi pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai keagamaan kepada siswa.

Sikap spiritual akan membentuk cara berpikir dan bertindak laku seseorang yang mana hal tersebut berkaitan erat dengan keagamaan yang akan membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa.⁹⁶ Adapun upaya yang digunakan di MTs Ma'arif NU Kota Malang program pembinaan keagamaan untuk membentuk sikap spiritual siswa yang diaplikasikan pada beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap pengenalan yang dilakukan dengan memberikan tes keagamaan bagi peserta didik baru saat masa orientasi siswa. Tes keagamaan tersebut meliputi sholat, baca tulis Al-Quran dan fikih sehari-hari.
2. Tahap pembelajaran yang dilakukan pada program khusus pembinaan keagamaan atau kelas agama yang dilakukan setiap hari jumat pada pukul 07.00 sampai 11.00 setelah kegiatan Sholat Dhuha berjamaah di masjid. Materi pembelajaran pada program ini berisi materi tentang nahwu shorof dan kitab-kitab yang sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing dan adapun pendidikan akhlak diajarkan secara fleksibel oleh bapak ibu guru.
3. Tahap pembiasaan yang di realisasikan dengan pembiasaan salim pagi, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta kegiatan khusus pembinaan keagamaan. Tahap pembiasaan ini sebagai tindak lanjut dari tahapan pembelajaran untuk mendukung pembentukan sikap spiritual siswa.

⁹⁶ Kartina Anggreini Nasution Yenti arsini, Ferren Audy Febina Sitompul, "Teori-Teori Psikologi Sosial Dalam Konteks Perilaku Manusia," *Literacy Notes* Vol.1, no. 1 (2023): 1–10.

Memang perlu adanya paksaan bagi siswa agar nantinya siswa akan terbiasa menerapkan tanpa adanya paksaan.

4. Tahap evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa berhasilnya program yang dilaksanakan serta sebagai evaluasi untuk kedepannya. Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan ujian praktik keagamaan yang digunakan sebagai syarat mengikuti ujian semester. Nantinya hasil ujian praktik siswa akan di masukkan pada rapot khusus keagamaan. Penilaian evaluasi siswa tidak hanya pada praktik dan hafalan saja, melainkan juga dari pengamatan guru terhadap akhlak dan tingkah laku siswa setiap harinya.⁹⁷

Dalam proses pembentukan sikap spiritual terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan, yakni keteladanan, bimbingan, motivasi, penanaman nilai, pembiasaan, mengingatkan dan mengulangi, serta pengaplikasian. Pada penelitian ini, di MTs Ma'arif NU Kota Malang dalam penerapannya bapak ibu guru menggunakan upaya dalam keteladanan, bimbingan, memotivasi siswa agar semangat, menanamkan nilai ke-Islaman, membiasakan siswa dalam kegiatan keagamaan terutama terhadap ketaatan beribadah dan bersikap baik, serta mereka juga senantiasa mengingatkan secara berkala pada siswa apabila dirasa terdapat hal yang kurang berkenan.

⁹⁷ Nahdia Nahdia, Muh. Haris Zubaidillah, and M. Nur Salim Azmi, "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Religi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 593–602, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4632>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak, khususnya Ibu Laelatul Mubayyinah, telah melaksanakan berbagai peran tersebut dengan baik. Beliau tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga aktif membimbing siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembinaan keagamaan rutin setiap hari Jumat. Kegiatan ini menjadi bagian dari strategi pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai keagamaan kepada siswa.

Pembentukan sikap spiritual siswa melalui ketaatan beribadah di MTs Ma'arif NU Kota Malang seperti shalat dhuha dan dhuhur berjamaah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan. Untuk mendukung kegiatan ini, setiap wali kelas memiliki buku absensi yang digunakan untuk mengontrol kehadiran siswa dalam shalat berjamaah. Setelah selesai dzikir, siswa akan berbaris untuk mencatat kehadiran pada wali kelas masing-masing. Bahkan bagi siswi yang sedang berhalangan (haid), tetap diwajibkan hadir di masjid dan mengikuti dzikir setelah shalat, serta mencatatnya dalam buku kontrol haid. Hal ini menunjukkan adanya pengawasan yang ketat dan konsisten dalam pembiasaan ibadah siswa.

Keteladanan guru menjadi kunci utama dalam membentuk sikap spiritual siswa. Guru menjadi sosok yang digugu dan ditiru, sehingga perilaku sehari-hari guru sangat mempengaruhi siswa. Hal ini sejalan dengan teori

Abdullah Nashih Ulwan yang menekankan pentingnya metode keteladanan dalam mendidik akhlak dan membentuk kepribadian anak.⁹⁸

Selain itu, dukungan lingkungan sekolah yang religius, tersedianya sarana ibadah yang memadai, serta peran aktif orang tua turut menjadi faktor pendukung utama. Guru dan pihak sekolah juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki keterbatasan dalam aspek keagamaan, seperti siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, melalui program pembinaan Iqro dan bimbingan personal.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembentukan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang

Dalam Bab II telah dijelaskan bahwa pembentukan sikap spiritual dan ketaatan beribadah siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peran orang tua, kedisiplinan guru, lingkungan, serta kegiatan keagamaan di sekolah. Faktor-faktor ini dapat menjadi pendukung maupun penghambat tergantung dari situasi dan kondisinya.

1. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penting yang mendukung proses pembentukan sikap spiritual siswa:

a. Pendidik atau Guru

⁹⁸ Cut Reva Fatmela et al., "ANALISIS METODE PENDIDIKAN ANAK MENURUT ABDULLAH NASHIH 'ULWAN DALAM KITAB TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM Cut," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)* 6, no. 3 (2021): 11.

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga menjadi teladan bagi siswa. Guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU Kota Malang memberikan contoh nyata seperti membiasakan membaca doa, memberi salam, menunjukkan sikap santun, serta menjadi contoh dalam beribadah. Teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keteladanan guru sangat relevan dalam konteks ini. Seperti dijelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan, keteladanan merupakan metode yang paling efektif dalam internalisasi nilai dan pembentukan akhlak anak.

b. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas ibadah seperti masjid, perlengkapan sholat, mushaf Al-Qur'an, serta buku panduan keagamaan turut menunjang keberhasilan pembentukan sikap spiritual. Sarana yang memadai memberikan kenyamanan bagi siswa dalam beribadah. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan fisik yang kondusif berperan besar dalam keberhasilan proses pendidikan.⁹⁹

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang religius, ramah, dan mendukung menjadikan siswa terbiasa dengan atmosfer keagamaan. Guru, tenaga kependidikan, dan seluruh warga sekolah menunjukkan sikap yang baik

⁹⁹ Kusuma Galih Ayusaputri et al., "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 8, no. 6 (2024): 4766–76, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

dan mendukung kegiatan spiritual siswa. Ini menguatkan teori bahwa lingkungan sosial menjadi medium penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

d. Dukungan Orang Tua

Orang tua memiliki andil besar dalam membentuk karakter dan sikap keagamaan anak. Di MTs Ma'arif NU Kota Malang, orang tua mendukung penuh program keagamaan sekolah. Mereka memantau dan mendorong anak untuk aktif mengikuti kegiatan spiritual di sekolah. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa keluarga adalah madrasah pertama bagi anak, dan keterlibatan orang tua menjadi fondasi penting dalam pembentukan spiritualitas anak.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pembentukan sikap spiritual siswa:

a. Latar Belakang Siswa

Latar belakang siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa terutama dari SD umum yang belum memiliki dasar agama yang kuat, menjadi tantangan tersendiri. Sebagian siswa di MTs tersebut beberapa ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an, belum terbiasa shalat, atau bahkan belum mengenal praktik ibadah dengan benar. Selain latar belakang pendidikan siswa, latar belakang siswa yang awam mengenai keagamaan senantiasa menjadi penghambat proses pembentukan sikap spiritual siswa. Hal ini

memerlukan pendekatan khusus dari guru untuk menyamakan pemahaman dan keterampilan dasar agama.

b. Kurangnya Disiplin Siswa

Kurangnya kedisiplinan siswa menjadikan proses pembentukan sikap spiritual pada siswa turut terhambat. Minimnya kedisiplinan siswa menjadikan mereka kurang sadar akan pentingnya sikap spiritual bagi dirinya. Sehingga dengan berbekal disiplin yang kurang kuat siswa merasa malas dan tidak bersemangat, tentunya hal ini tidak hanya berpengaruh bagi pembentukan sikap spiritual pada dirinya sendiri, melainkan juga bagi teman-teman lainnya. Sebagian siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang belum memiliki kedisiplinan yang baik, baik dalam hal kehadiran, pelaksanaan ibadah, maupun mengikuti aturan kegiatan keagamaan. Sikap ini menghambat proses pembiasaan yang ingin dibentuk oleh guru. Hal ini membenarkan teori bahwa pembentukan karakter memerlukan kesinambungan antara keteladanan, pengawasan, dan kebiasaan yang didukung oleh kedisiplinan tinggi.

c. Lingkungan Luar Sekolah

Lingkungan hidup siswa-siswi MTs Ma'arif NU Kota Malang mayoritas adalah lingkungan yang baik. Perbedaan lingkungan tempat tinggal siswa menjadikan adanya perbedaan karakteristik antar siswa. Perbedaan karakteristik siswa tentunya juga membutuhkan penanganan atau pengajaran yang berbeda-beda pula. Sikap siswa di sekolah adalah cerminan dari sikap siswa di rumah, artinya lingkungan sangat memberikan

pengaruh yang cukup kuat bagi siswa. Apabila siswa salah memilih pergaulan di lingkungan tempat tinggal ataupun di sekolah tentu akan semakin menghambat terbentuknya sikap spiritual bagi siswa, dan begitu pula sebaliknya. Banyak dari lingkungan siswa yang kurang mendukung pada aspek keagamaan siswa. Terdapat beberapa lingkungan tempat tinggal siswa yang terkadang menjadikan siswa kurang faham agama. Banyak dari mereka seringkali mengikuti kegiatan bantengan tanpe memikirkan waktu belajar dan waktu sholat, sehingga senantiasa menjadikan mereka lalai akan kewajibannya pada agama.

Lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang religius atau kurang memberikan arahan keagamaan juga menjadi tantangan. Kebiasaan di rumah yang berbeda dengan pembiasaan di sekolah membuat nilai-nilai yang ditanamkan guru tidak selalu terinternalisasi dengan optimal.

Jawaban di atas rumusan masalah kedua ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan sikap spiritual sangat tergantung pada sinergi antara guru, orang tua, lingkungan, dan kesiapan siswa itu sendiri. Semakin kuat dukungan dari berbagai elemen, maka semakin besar peluang terbentuknya sikap spiritual yang mengakar dan ketaatan beribadah yang konsisten.

Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan sikap spiritual siswa merupakan hal yang saling memengaruhi. Guru dan sekolah memiliki peran strategis dalam memperkuat faktor pendukung serta mengurangi pengaruh faktor

penghambat. Ketekunan, kesabaran, dan pendekatan yang tepat dari guru menjadi kunci dalam menjawab tantangan tersebut.

C. Hasil Proses Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, waka kurikulum, serta siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Perubahan perilaku keagamaan siswa mulai terlihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah, baik dari aspek ibadah maupun aspek akhlak.

Dalam hal ketaatan merupakan komponen utama difahami dan diamalkan dalam kehidupan maupun didalam mengajarkan ilmu, ketaatan ini harus diajarkan pada diri peserta didik agar mereka mampu mengetahui betapa pentingnya ilmu terhadap proses berjalannya kehidupan yang sesuai ajaran agama islam.¹⁰⁰ Sedangkan dalam bidang akhlak, siswa sudah menunjukkan sikap spiritual seperti mengucapkan salam ketika bertemu guru, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menghargai tamu, dan bersikap baik terhadap teman sebaya. Meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa

¹⁰⁰ Dra. Ifham Choli M.Pd, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam," *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam* 01 (2005): 1–17.

yang bersikap kurang sopan atau belum konsisten, namun secara umum perilaku sopan santun siswa telah mengalami perbaikan. Sedangkan, Dalam bidang ibadah siswa terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan madrasah, seperti shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, pembiasaan membaca surat-surat pendek setiap pagi, menghafal Juz 'Amma, serta mengikuti kegiatan keagamaan di hari Jumat dengan mengaji kitab *Ta'limul Muta'allim*. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana pembinaan spiritual sekaligus upaya pembiasaan ibadah bagi siswa.

Dalam hal ini guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa dilakukan melalui dua langkah utama, yaitu: memulai dengan melatih siswa secara rutin melakukan hal-hal positif, baik dalam ibadah maupun akhlak, sehingga menjadi kebiasaan dalam keseharian mereka, Pemberian pengertian atau wawasan keagamaan atau menyisipkan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari agar siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU Kota Malang telah berupaya secara maksimal dalam membina sikap spiritual dan ketaatan beribadah siswa melalui pembiasaan, pengajaran, dan keteladanan. Upaya ini berkontribusi besar dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi muslim yang taat, berakhlak mulia.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang*, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan sikap spiritual siswa dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti memberikan keteladanan, membiasakan kegiatan keagamaan (sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an), serta membangun komunikasi intensif antara guru dan siswa. Pendekatan ini terbukti mampu menanamkan nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, ketaatan beribadah, dan rasa tanggung jawab dalam diri siswa. Hasil dari upaya tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan dalam hal ketaatan beribadah, khususnya dalam pelaksanaan ibadah wajib seperti salat dan membaca Al-Qur'an. Sikap spiritual yang berkembang juga tampak dalam kehidupan sehari-hari siswa yang lebih sopan, bertanggung jawab, dan menghargai sesama.
2. Faktor pendukung keberhasilan pembinaan sikap spiritual meliputi lingkungan sekolah yang religius, kerja sama antara guru dan orang tua siswa, serta adanya program keagamaan rutin yang mendukung pembiasaan baik bagi siswa. Sedangkan Faktor penghambat yang dihadapi dalam pembinaan sikap spiritual siswa adalah kurangnya kedisiplinan dari sebagian siswa, latar belakang siswa, serta lingkungan luar sekolah.

3. Proses upaya guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU Kota Malang dalam membina sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Perubahan perilaku keagamaan siswa mulai tampak dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bidang ibadah maupun akhlak.

Dengan demikian, keberhasilan pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa sangat bergantung pada sinergi antara guru, pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar, disertai komitmen siswa untuk terus meningkatkan kualitas ibadahnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru akidah akhlak, diharapkan dapat terus mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inspiratif agar pembinaan sikap spiritual dapat berjalan lebih maksimal. Memberikan keteladanan yang konsisten juga sangat penting untuk menciptakan pengaruh positif bagi siswa.
2. Bagi siswa, penting untuk meningkatkan kesadaran diri dan komitmen dalam beribadah serta menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan motivasi internal agar pembinaan yang diberikan guru dapat tertanam kuat dalam diri mereka.
3. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus mendukung kegiatan keagamaan serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan sikap

spiritual siswa. Dukungan dalam bentuk kebijakan, fasilitas ibadah, dan evaluasi berkala sangat dibutuhkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian atau meneliti pada jenjang pendidikan lain guna memperkaya literatur mengenai pembinaan sikap spiritual siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Erna Rooslyna, Unang Wahidin, and Agus Sarifudin. “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Ketaatan Beragama Mendirikan Ibadah Salat Pada Lanjut Usia Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Provinsi Jawa Barat.” *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 4, no. 01 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.30868/cendikia.v4i01.7088>.
- Affiah Khoirun Nisa. “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdit Ulul Albab 01 Purworejo.” *Jurnal Hanata Widya* 8 (2019): 13–22.
- Al-quran, Jurnal Kajian. “Al-MUBARAK Al-MUBARAK” 9, no. 2 (2024): 92–112.
- Alfiah. “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa Di MAN 1 Watampone.” *Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone*, 2006, 46–55. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/791%0Ahttps://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/download/791/534>.
- Aminah, Siti. “Tingkat Ketaatan Siswa Dalam Menjalankan Ibadah Di Smp Negeri 3 Turi Sleman.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 212–16. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.806>.
- Andini, Pramitha Rifa. “Pengaruh Konten Pada Official Akun TikTok Ruangguru Terhadap Prestasi Belajar Followers.” *Janaloka : Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 Juni (2023): 15. <https://doi.org/10.26623/janaloka.v1i1juni.7022>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Ariani, Findi, Muhammad Ali, and Bima Fandi Asy’arie. “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak Di Era Globalisasi (Studi Kasus Di Desa Untoro,

- Trimurjo Lampung Tengah).” *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 8, no. 2 (2023): 42. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/7591>.
- Ayusaputri, Kusuma Galih, Ivni Alfrisqa Musatafa, Syamsuddin, and Warman. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 6 (2024): 4766–76. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Hapri Novriz Setya Dhewantoro. “Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta.” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 9, no. 2 (2022): 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Cut Reva Fatmela, Israwati, Rahmi, and Rosmiati. “ANALISIS METODE PENDIDIKAN ANAK MENURUT ABDULLAH NASHIH ‘ULWAN DALAM KITAB TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM Cut.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)* 6, no. 3 (2021): 11.
- Daulay, Rahmad Muliadi Saleh, and Fatkhur Rohman. “Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah.” *Hikmah* 20, no. 1 (2023): 69–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i1.194>.
- Destu, Wiwit, Nuraini, and Topik. “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas V B Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas.” *Jurnal Ilmiah Edukatif* 7, no. 1 (2021): 17–24. <https://doi.org/10.37567/jie.v7i1.533>.
- Dina Hafizha, Rizki Ananda, Iis Aprinawati. “ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP GAYA BELAJAR SISWA Pendidikan Memegang Peranan Penting Dalam Menciptakan Generasi Penerus Bangsa Yang Berintelektual Dan Berkualitas . Setiap Orang , Berhak Adalah Usaha Sadar Dan Terencana Untuk Mewujudkan Untuk Memiliki.” *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*

8, no. 1 (2022): 25–33.

Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

Fauzi, S. A, and D Mustika. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2492–2500.

Gilang Prayo Setya, Afrinaldi Afrinaldi, Salmi Wati, and Wedra Aprison. “Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2023): 158–70. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1141>.

Hansen, Seng. “Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi.” *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.

Ilham, Muhammad. “Srategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 105–22. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.216>.

Jannah, Miftahul. “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.

Laana, Darwis Lodowich. “Pemahaman Tentang Makna Ketaatan Beribadah” 7, no. 2 (2023): 22–25.

Lailatul Inayah, Ulfa, Nur Anisah, Lailatul Fitria, Khoirun Nisak, Siti Niswatil Muhimah, Pascasarjana Manajemen, and Pendidikan Universitas Gresik. “Analisis Peran Guru Sebagai Fasilitator Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas

- Pada Upt Satuan Pendidikan Sdn Bendungan.” *Journal* 1, no. 2 (2024): 84–93.
- Liza Sundari, Muhiddinur Kamal, Wedra Aprison, and Iswantir M. “Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara.” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 120–30. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i2.220>.
- M.Pd, Dra. Ifham Choli. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam.” *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam* 01 (2005): 1–17.
- Mahfudhillah, Hamim Thohari, S Pd, Mtsn Malang, Jl Raya, Sukoraharjo No, Kec Kepanjen, Kab Malang, and Jawa Timur. “Membangun Sikap Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sains Dalam Al Quran Surat Yasin” 2, no. 2 (2024): 75–85. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10937533>.
- Marissa, Novaria. “Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa.” *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 32. <https://doi.org/10.52947/meretas.v9i1.276>.
- Maryani. “Esensi Ibadah Dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam.” *Jurnal Literasiologi* 7, no. 1 (2021): 1–15.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mutakalim. “Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pendidikan Islam.” *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2020): 211–31.
- Nahdia, Nahdia, Muh. Haris Zubaidillah, and M. Nur Salim Azmi. “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Religi Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 593–602. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4632>.

- Naseh, Ahmad Hanany, and Nurul Khofifah. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Masa Pandemi Covid-19." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 181–200. <https://doi.org/10.32533/05203.2021>.
- Nazaruddin. "Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 213–26. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.169>.
- Nenda, Nenda, Sarwo Edy, Saiful Muktiali, and Djoko Nugroho. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 799–805. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7187>.
- Nursikin, Mukh, and Hanung Triyoko. "Islamic Schools Responses Toward Challenges In The Field Of Education To Cope School And Semarang Regency State Islamic Senior High School." *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–17.
- Penulis, Info, and Noer Rakhmat Yanti. "Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH) Eksplorasi Etnomatematika Konsep Rumah Adat Muna" 4, no. 2 (2024). <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh><http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>.
- Purwanto, Purwanto, and Alimni Alimni. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 342–50. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3447>.
- Putri Setia Zebua, Romauli Lumban Toruan, Helena Turnip. "SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN YANG PENTING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 259–64.
- Qibtia, Dwi Mariatul, Muhammad Fahmi, and Fathur Rohman. "Peran Program Kelas

- Khusus Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Mojokerto,” 2025.
- Bahaking Rama. “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 10, no. 1 (2007): 15–33. <https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a2>.
- Ramadhani, Fadila Elma, and Khusnul Khotimah. “Memahami Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Melalui Lensa Islam.” *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 1–17. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.196>.
- Rawalo, S M P Negeri, Kab Banyumas, and Jawa Tengah. “KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF AL-QUR ’ AN DAN HADITS Peraturan Pemerintah Sebagaimana Dimaksud Pada Poin 2 Di Atas Adalah Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 , Yang Di Dalamnya Secara Jelas Mencantumkan Kompetensi Yang Harus Dimiliki Oleh Seorang ,” no. 4 (n.d.): 93–102.
- Rehalat, Aminah, and Zuhria Nurul ’ainy. “Analisis Keterampilan Bertanya Guru Ekonomi Pada Kelas VII Di SMP Kartika Ambon.” *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 14, no. 1 (2023): 37–44. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(1\).12404](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(1).12404).
- Ritonga, Asnil Aidah, Didi Maslan, Ahmad Darllis, and Lubis Parentah. “Telaah Konsep Pendidikan Ibadah Dalam Al- Qur ’ an.” *Nizham* 11, no. 02 (2023): 1–10.
- Rohim, Abdul, Ali Iskandar Zulkarnain, and Aghnaita Aghnaita. “Pengembangan Perilaku Sosial Santri Madrasah : Analisis Pengaruh Ketaatan Ibadah Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9, no. 1 (2024): 96–109. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(1\).16593](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(1).16593).
- Rohmaniyah, Nailal Ulya. “Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Di Kelas 2 Sdn Semolowaru I/261 Surabaya.” *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 15, no. 2 (2023): 67–76. <https://doi.org/10.52166/humanis.v15i2.4675>.

- Rosidi, Ayep, Rina Priarni, and Serani Dara Listiyani. "Pembinaan Manajemen Pelaksanaan Ibadah Mahdhah Dan Ghairu Mahdhah Perspektif 'Isi' (Ibrah Sejarah Islam) Pada Anggota Fatayat Nu Ranting Tenganan Desa Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2024." *Jurnal Indonesia Mengabdi* 3, no. 2 (2024): 42–47. <https://doi.org/10.55080/jim.v3i2.977>.
- Rubini, Rubini. "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 83–98. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.32303>.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Sa'diyah, Tsaniyatus. "PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI." *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, Dan Terapan* 2, no. 3 (2022): 148–59.
- Sembiring, Dina Amaria, Ratih Setiawati, Salsa Berliana Putri, Vesha Nuriefer Haliza, and Wenny Yolandha. "Implementasi Layanan Khusus Peserta Didik Dalam Dunia Pendidikan." *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 2408–17.
- Silalahi, Mesi Pradrya, and Faizal. "Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar :." *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2022): 59–71.
- Siregar, Lis Yulianti. "Manajemen Pembelajaran Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maidar Pandan." *Forum Paedagogik* 12, no. 1 (2021): 81–92. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3415>.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni. "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68.

<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.

Sulistriani, Sulistriani, Joko Santoso, and Srikandi Oktaviani. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar." *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)* 1, no. 2 (2021): 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>.

Sunardi. "Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas XI MAS Al- Mahdi Serang Banten." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, no. 06 (2024): 537–45.

Valentin Eva, Hidayat Rahmat, Andrean Seka. "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII Di MTS Darul A'mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018." *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 5.

Vika, Wuki Nur, Muhammad Haji Noh, Ahmad Mujib, and Sarjuni Sarjuni. "Pengaruh Perilaku Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Dan Ketaatan Beribadah." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2022): 99. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.99-109>.

Wahyuni, Nining Sri, and Moh. Ulum. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 6 (2025): 6117–24. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8295>.

Yasakur, M. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu." *Pendidikan Islam* 5.09 (2016): 35. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%252C5&q=Moch.+++Yasyakur+++%25282017%2529.+Strategi+++Guru+Pendidikan+++Agama+++Islam+++dalam+++Menanamkan+Kedisiplinan++++Beribadah++++Shalat++++Lima++++Waktu.Edukasi++Islami%253A++Jurnal++Pendidikan++Isl

Yenti arsini, Ferren Audy Febina Sitompul, Kartina Anggreini Nasution. "Teori-Teori

Psikologi Sosial Dalam Konteks Perilaku Manusia.” *Literacy Notes* Vol.1, no. 1 (2023): 1–10.

Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino. “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19.” *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

Zakariah, Azakari, et.al. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Peserta Didik the Role of Islamic Religious Education in Developing Students ’ Intellectual Potential.” *JIIIC ;Jurnal Intelektual Insan Cendekia* 1, no. No.7 September 2024 (2024): 2901–7.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Lampiran 1 Surat Izin Survey

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id											
Nomor	: 837/Un.03.1/TL.00.1/03/2025	03 Maret 2025										
Sifat	: Penting											
Lampiran	: -											
Hal	: Izin Penelitian											
Kepada Yth. Kepala MTs Ma'arif Nu Kota Malang di Malang Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut: <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td>Nama</td><td>: Farah Fauza Finnas</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 210101110168</td></tr><tr><td>Jurusan</td><td>: Pendidikan Agama Islam (PAI)</td></tr><tr><td>Semester - Tahun Akademik</td><td>: Genap - 2024/2025</td></tr><tr><td>Judul Skripsi</td><td>: Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma'arif Nu Kota Malang</td></tr></table> Lama Penelitian : Maret 2025 sampai dengan Mei 2025 (3 bulan) diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb. An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik  Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002			Nama	: Farah Fauza Finnas	NIM	: 210101110168	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025	Judul Skripsi	: Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma'arif Nu Kota Malang
Nama	: Farah Fauza Finnas											
NIM	: 210101110168											
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)											
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025											
Judul Skripsi	: Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma'arif Nu Kota Malang											
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi PAI 2. Arsip												

Lampiran 2 Lampiran Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 837/Un.03.1/TL.00.1/03/2025 03 Maret 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTs Ma'arif Nu Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Farah Fauza Finnas
NIM : 210101110168
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma'arif Nu Kota Malang
Lama Penelitian : Maret 2025 sampai dengan Mei 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU KOTA MALANG
NSM : 121235730027 NPSN : 69881693
TERAKREDITASI " B "
Alamat : Jl. H. Abd. Ghofur No. 9 Malang Telp (0341) 486144
E-mail: mts.maarifmalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : MTs.Ma.15.25.18/PP.005/077.a/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Denik Indah Sulistiowati, S.Sos., M.Pd.,Gr
NIP : -
Pangkat/Golongan : III/a (Inpassing)
Jabatan : Kepala MTs Ma'arif NU Kota Malang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi dengan identitas:

Nama : Farah Fauza Finnas
NIM : 210101110168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Ma'arif NU Kota Malang untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang"

Penelitian dilakukan pada Bulan Maret – Mei 2025 dan hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan kondisi riil di madrasah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 05 Mei 2025

Kepala Madrasah,



Denik Indah Sulistiowati, S.Sos., M.Pd., Gr

Lampiran 4 Lembar Wawancara

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU Kota Malang

Nama : Denik Indah Sulistiowati, S.Sos, M.Ps., Gr

Alamat : Jl. H. Abd Ghofur No.9, Mojolangu, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65142

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 07 Februari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah menurut ibu penting untuk membentuk sikap spiritual siswa di sekolah?	Tentu saja, sangat penting untuk membentuk sikap spiritual siswa di sekolah. Sikap spiritual dapat memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan karakter dan moral mereka. Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga untuk membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh. Dengan mengembangkan sikap spiritual, siswa dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan, lebih menghargai sesama, dan lebih memahami tujuan hidup mereka. Selain itu, nilai-nilai spiritual dapat membantu mereka dalam mengatasi tantangan hidup, meningkatkan empati, dan memperkuat hubungan sosial. Di lingkungan sekolah, sikap spiritual ini dapat dibentuk melalui pengajaran nilai-nilai agama, praktik refleksi diri, serta kegiatan yang mendukung pengembangan karakter,	DI.RM1.01

		seperti kerja sama, kejujuran, dan rasa saling menghormati. Jadi, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual siswa agar mereka tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga dalam kehidupan pribadi mereka.	
2	Bagaimana upaya yang dilakukan guru di MTs Ma'arif NU Kota Malang dalam meningkatkan ketataan beribadah siswa?	Guru-guru di MTs Ma'arif NU Kota Malang membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah secara rutin, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan dzikir. Pembiasaan ini dilakukan dengan memberikan contoh teladan, arahan, dan motivasi kepada siswa. Selain itu, guru juga memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari	DI.RM1.02
3	Program apa saja yang direncanakan kepala sekolah untuk membentuk sikap spiritual siswa di sekolah?	Salah satu langkah utama yang direncanakan adalah memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan belajar mengajar. Program ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kehidupan yang berlandaskan agama, seperti kejujuran, empati, dan kedisiplinan, yang akan mempengaruhi sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga merencanakan untuk mengadakan kajian agama dan diskusi tentang spiritualitas secara rutin. Dalam kegiatan ini, siswa akan diberikan pemahaman	DI.RM1.03

		lebih dalam mengenai ajaran agama yang dapat membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang bijak dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh ketakwaan.	
4	Dalam proses pembentukan sikap spiritual siswa, apa saja kendala yang di alami oleh pihak sekolah?	Salah satu kendala yang sering ditemui adalah keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran. Dengan padatnya jadwal pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, sering kali sulit untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, atau kajian agama. Ini bisa membuat siswa tidak mendapatkan kesempatan yang maksimal untuk mengembangkan sikap spiritual mereka. Salah satu tantangan besar adalah kurangnya minat atau motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Beberapa siswa mungkin merasa bahwa kegiatan seperti sholat berjamaah atau kajian agama tidak menarik atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini dapat mengurangi efektivitas program yang bertujuan untuk membentuk sikap spiritual mereka.	DI..RM2.03
5	Apa saja faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah di MTS Ma'arif NU Kota Malang	Guru di MTs Ma'arif NU Kota Malang berperan sangat penting sebagai teladan dalam membentuk sikap spiritual siswa. Dengan memberikan	DI.RM2.01

		contoh yang baik dalam beribadah, seperti melaksanakan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan dzikir, guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mempraktikkannya. Siswa cenderung meniru perilaku guru mereka, sehingga peran guru sebagai contoh sangat mendukung proses pembinaan sikap spiritual. Sekolah juga menyediakan lingkungan yang mendukung kegiatan keagamaan dan spiritual. Salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kajian agama yang terjadwal dengan baik. Lingkungan yang penuh dengan kegiatan keagamaan ini memberikan pengaruh positif bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembinaan sikap spiritual mereka. Pembinaan sikap spiritual siswa tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari orang tua. MTs Ma'arif NU Kota Malang berusaha untuk menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua siswa. Dengan mengadakan pertemuan atau komunikasi rutin, orang tua diharapkan dapat mendukung program-program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dan mendampingi anak-anak mereka dalam beribadah di	
--	--	---	--

		rumah. Kolaborasi ini sangat berperan dalam membentuk sikap spiritual siswa secara konsisten	
6	Apa saja faktor penghambat terlaksananya kegiatan pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah di MTs Ma'arif NU Kota Malang	Salah satu faktor penghambat utama adalah Karena keberagaman latar belakang agama dan keyakinan siswa di sekolah, ada kemungkinan bahwa beberapa kegiatan keagamaan tidak dapat diterima atau diikuti oleh semua siswa. Sekolah perlu memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan tidak terasingkan, tetapi kadang-kadang perbedaan ini dapat menjadi tantangan dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh siswa secara bersamaan. Salah satu kendala yang sering muncul adalah kurangnya minat dan kesadaran siswa untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Beberapa siswa mungkin merasa kegiatan spiritual seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, atau kajian agama kurang menarik atau relevan dengan kehidupan mereka, terutama di tengah banyaknya distraksi dari kegiatan lain, termasuk teknologi dan media sosial.	DI.RM2.02
7.	Bagaimana Ibu melihat hasil dari upaya guru Akidah Akhlak dalam membina sikap spiritual siswa, khususnya terkait ketaatan beribadah di MTs Ma'arif NU Kota Malang?	Menurut saya, hasil dari upaya guru Akidah Akhlak dalam membina sikap spiritual siswa sudah menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Siswa menjadi lebih terbiasa dalam	DI.RM3.01

		melaksanakan ibadah, terutama shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta pembacaan Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, ada peningkatan dalam kesadaran mereka untuk beribadah bukan hanya karena aturan sekolah, tetapi karena dorongan dari dalam diri mereka sendiri.	
8	Menurut pengamatan Ibu, apakah ada perubahan perilaku siswa dalam hal kedisiplinan beribadah (shalat berjamaah, tadarus, doa bersama) setelah adanya pembinaan dari guru Akidah Akhlak?	Menurut pengamatan saya, ada perubahan perilaku siswa yang cukup signifikan setelah adanya pembinaan dari guru Akidah Akhlak. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan ibadah yang sudah dibiasakan di madrasah, seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Kalau dulu masih ada sebagian siswa yang lalai atau kurang bersemangat, sekarang jumlahnya semakin berkurang. Bahkan banyak siswa yang dengan kesadaran sendiri berinisiatif datang lebih awal ke masjid untuk shalat berjamaah. Kegiatan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran juga semakin tertanam sebagai kebiasaan, bukan sekadar rutinitas. Meski masih ada beberapa siswa yang perlu terus dimotivasi, secara keseluruhan tingkat kedisiplinan dan kesadaran beribadah siswa meningkat	DI.RM3.02

		berkat keteladanan dan bimbingan guru Akidah Akhlak.	
9	Faktor apa saja yang menurut Ibu paling berpengaruh dalam keberhasilan guru Akidah Akhlak membina sikap spiritual siswa?	ada beberapa faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan guru Akidah Akhlak membina sikap spiritual siswa. Pertama, keteladanan guru itu sendiri, karena siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada sekadar mendengar nasihat. Guru yang rajin shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menunjukkan akhlak yang baik akan menjadi panutan nyata bagi siswa. Kedua, lingkungan madrasah yang religius juga mendukung. Kegiatan rutin seperti doa bersama, tadarus, dan shalat berjamaah menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk terbiasa dalam beribadah. Ketiga, adanya dukungan dari pihak sekolah dan kerja sama dengan orang tua. Ketika pembiasaan ibadah di sekolah disinergikan dengan pembiasaan di rumah, hasilnya lebih maksimal. Selain itu, fasilitas ibadah yang memadai seperti masjid dan perlengkapan shalat juga memudahkan siswa dalam melaksanakan ibadah dengan baik. Semua faktor ini saling melengkapi sehingga upaya guru Akidah Akhlak bisa berhasil dengan lebih optimal.	DI.RM3.03

Transkrip Wawancara Guru Mata Pelajaran Akidah MTs Ma'arif NU Kota

Malang

Nama : Lelatul Mubayyinah, S.Pd

Alamat : Jl. H. Abd Ghofur No.9, Mojolangu, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65142

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 07 Februari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa saja upaya ibu dalam melakukan peningkatan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang?	Sebagai guru, memberikan contoh langsung adalah salah satu cara yang paling efektif dalam membentuk sikap spiritual siswa. Saya akan berusaha untuk selalu menunjukkan keteladanan dalam menjalankan ibadah, baik itu shalat, puasa, maupun ibadah lainnya, sehingga siswa dapat meniru dan memahami pentingnya beribadah dengan penuh keikhlasan. □ Saya akan memastikan bahwa kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian dilaksanakan secara rutin di sekolah. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ini, mereka dapat membiasakan diri untuk beribadah secara kolektif, yang dapat memperkuat ikatan spiritual mereka.	LM.RM1.01
2	Bagaimana cara ibu untuk memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kurangnya peningkatan dalam beribadah	Saya akan mengajak siswa tersebut untuk berbicara secara pribadi, dengan tujuan untuk memahami alasan atau hambatan yang mereka hadapi dalam beribadah. Dengan pendekatan yang lebih personal, saya bisa memberikan dukungan moral dan mencari solusi bersama	LM.RM1.02

		dengan siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan spiritual mereka. Saya akan mencoba mengaitkan ajaran agama dan ibadah dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, saya akan menunjukkan bagaimana ibadah seperti shalat dapat memberikan kedisiplinan, bagaimana puasa bisa mengajarkan kesabaran, atau bagaimana berdoa dapat memberikan kekuatan mental dalam menghadapi tantangan. Ini bertujuan agar siswa merasa bahwa ibadah itu relevan dan bermanfaat dalam kehidupan mereka.	
3	Contoh pembiasaan apa saja yang ibu berikan agar siswa dapat meningkatkan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang	Untuk membantu siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang dalam meningkatkan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah, saya akan memberikan beberapa contoh pembiasaan yang dapat dilakukan secara rutin dan konsisten. Pembiasaan ini bertujuan agar siswa terbiasa melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran dan ikhlas. Berikut adalah beberapa contoh pembiasaan yang bisa diterapkan, seperti: membiasakan shalat berjamaah, tadarus Al-qu'an setiap pagi sebelum jam pembelajaran dimulai, doa sebelum dan sesudah kegiatan jam pembelajaran. Dengan pembiasaan-pembiasaan seperti ini, diharapkan siswa akan semakin terbiasa dan merasa terikat secara emosional dengan kegiatan ibadah mereka. Pembiasaan ini dapat	LM.RM1.03

		meningkatkan kesadaran spiritual mereka, sehingga ketaatan beribadah menjadi bagian dari kehidupan mereka yang tidak terpisahkan.	
4	Apakah ibu selalu melatih siswa agar disiplin dalam menjalankan beribadah	Ya, sebagai guru yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, saya selalu berusaha melatih siswa agar disiplin dalam menjalankan ibadah. Disiplin dalam beribadah merupakan salah satu kunci untuk membentuk sikap spiritual yang kuat dan konsisten.	LM.RM1.04
5	Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang	Faktor pendukung dalam pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang melibatkan berbagai elemen yang saling mendukung untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan membentuk karakter siswa yang taat beribadah. Seperti: peran guru akidah akhlak, dukungan dari pihak sekolah, memotivasi kepada peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai. Dengan faktor-faktor pendukung ini, proses pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia	LM.RM2.01
6	Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang	Dalam pembinaan sikap spiritual terhadap ketaatan beribadah siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan	LM.RM2.02

		dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan ketaatan beribadah siswa. Faktor-faktor penghambat ini bisa berasal dari lingkungan, pribadi siswa, maupun keterbatasan dari pihak sekolah.	
7	Bagaimana Ibu menilai hasil dari upaya yang telah dilakukan dalam membina sikap spiritual siswa, khususnya terkait ketaatan beribadah?	Alhamdulillah, hasil dari upaya yang kami lakukan dalam membina sikap spiritual siswa cukup terlihat dengan baik. Siswa semakin terbiasa melaksanakan ibadah, seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Mereka juga mulai menunjukkan kesadaran untuk beribadah bukan hanya karena kewajiban sekolah, tetapi juga karena dorongan pribadi. Kami melihat adanya perubahan positif dalam kedisiplinan dan sikap mereka sehari-hari, misalnya lebih menghargai waktu shalat, lebih sopan dalam berbicara, dan terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan. Walaupun masih ada sebagian siswa yang perlu diarahkan lebih intensif, secara keseluruhan hasil pembinaan ini cukup memuaskan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak, yaitu membentuk siswa yang taat beribadah dan berakhlakul karimah.	LM.RM3.01
8	Apa bentuk perkembangan sikap spiritual siswa yang paling terlihat nyata setelah adanya pembinaan?	Perkembangan sikap spiritual siswa yang paling terlihat nyata adalah meningkatnya kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah. Misalnya, siswa sekarang lebih rajin mengikuti shalat dhuha dan	LM.RM3.02

		dzuhur berjamaah, serta terbiasa membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, mereka juga mulai membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Perubahan lain yang cukup menonjol adalah sikap sopan santun, rasa hormat kepada guru, serta kesadaran untuk menjaga adab dalam keseharian. Jadi, tidak hanya dalam ibadah ritual, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan tidak hanya berdampak pada rutinitas ibadah, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter siswa.	
9	Apakah pembinaan yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kesadaran dan ketaatan beribadah siswa?	Menurut saya, pembinaan yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Upaya-upaya yang kami lakukan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, serta pemberian teladan mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam beribadah. Siswa tidak hanya menjalankan ibadah karena kewajiban sekolah, tetapi mulai tumbuh kesadaran dari dalam diri mereka sendiri. Memang masih ada beberapa siswa yang perlu terus dibimbing karena latar belakang mereka berbeda-beda, namun secara umum tingkat ketaatan beribadah siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kedisiplinan mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta sikap hormat yang lebih baik dalam kesehariannya.	LM.RM3.03

10	Menurut pengamatan Ibu, apakah ada perubahan perilaku siswa dalam hal kedisiplinan melaksanakan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama setelah adanya pembinaan yang diberikan?	Alhamdulillah, setelah adanya pembinaan, saya melihat ada perubahan perilaku siswa dalam hal kedisiplinan beribadah. Siswa sekarang lebih teratur mengikuti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, bahkan sebagian ada yang datang lebih awal ke masjid. Kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran juga semakin lancar karena siswa mulai terbiasa dan melakukannya dengan kesadaran sendiri. Doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran pun sudah menjadi kebiasaan yang jarang ditinggalkan. Kalau dulu masih ada yang harus diingatkan berulang kali, sekarang jumlahnya semakin sedikit. Artinya, pembinaan yang diberikan memberi dampak positif terhadap kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah dengan lebih disiplin.	LM.RM3.04
----	---	--	-----------

Transkrip Wawancara Peserta Didik MTs Ma'arif NU Kota Malang

Nama : Ulfa Zainul Mubarak, M.Pd

Alamat : Jl. H. Abd Ghofur No.9, Mojolangu, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65142

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 23 Agustus 2025

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pandangan Bapak tentang peran guru Akidah Akhlak dalam membina sikap spiritual siswa, khususnya terkait ketaatan beribadah di MTs Ma'arif NU Kota Malang?	Menurut pandangan saya, peran guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU Kota Malang mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap ketaatan beribadah siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam praktik beribadah sehari-hari. Dengan adanya pembinaan yang konsisten, siswa semakin terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Walaupun masih ada sebagian siswa yang perlu didampingi lebih intensif, secara keseluruhan pembinaan ini telah membawa dampak positif bagi penguatan spiritualitas dan karakter religius siswa.	ZM.RM1.01
2	Menurut pengamatan Bapak, bagaimana upaya guru Akidah Akhlak di madrasah ini dalam menanamkan pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama	Menurut pengamatan saya, upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan pembiasaan ibadah di madrasah ini sudah berjalan dengan cukup baik. Guru selalu mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat	ZM.RM1.02

		dhuha dan dzuhur berjamaah di masjid, serta membiasakan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran juga tidak pernah ditinggalkan, sehingga menjadi rutinitas yang melekat dalam diri siswa. Selain memberikan arahan, guru juga terjun langsung menjadi teladan dengan ikut mendampingi siswa dalam kegiatan ibadah tersebut. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi, karena mereka melihat langsung contoh nyata dari gurunya. Upaya ini secara bertahap mampu menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan beribadah dalam diri siswa.	
3	Bagaimana kerja sama antara guru Akidah Akhlak dengan guru lain dalam menciptakan lingkungan religius di madrasah?	Kerja sama antara guru Akidah Akhlak dengan guru lain di madrasah ini berjalan cukup baik dalam menciptakan lingkungan yang religius. Guru Akidah Akhlak memang menjadi penggerak utama dalam pembinaan ibadah, tetapi semua guru ikut mendukung dengan mengarahkan siswa agar selalu disiplin mengikuti kegiatan keagamaan. Misalnya, guru mata pelajaran umum juga mengingatkan siswa untuk berdoa sebelum pelajaran, menjaga adab, dan ikut serta dalam shalat berjamaah.	ZM.01.03
4	Menurut Bapak, faktor apa saja yang paling berpengaruh	Menurut saya, ada beberapa faktor yang sangat	ZM.RM2.01

	terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam membina sikap spiritual siswa, khususnya terkait ketaatan beribadah?	berpengaruh terhadap keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam membina sikap spiritual siswa. Pertama, keteladanan guru itu sendiri, karena siswa lebih mudah meniru perilaku nyata daripada hanya mendengar teori. Kedua, dukungan dari pihak sekolah melalui program-program keagamaan yang rutin, seperti shalat berjamaah, tadarus, dan doa bersama. Serta fasilitas ibadah yang memadai juga mendukung kelancaran siswa dalam beribadah.	
5	Upaya apa yang dilakukan kurikulum madrasah untuk memperkuat atau mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	ntuk memperkuat pembinaan sekaligus mengatasi hambatan yang ada, pihak kurikulum madrasah telah melakukan beberapa upaya. Pertama, kami memperbanyak program pembiasaan ibadah yang terjadwal, seperti shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama sebelum maupun sesudah pelajaran, sehingga siswa semakin terbiasa melaksanakannya. Kedua, kami melakukan pengawasan dan pendampingan lebih intensif bagi siswa yang masih kurang disiplin, agar mereka mendapat bimbingan khusus.	ZM.RM2.02
6	Bagaimana Bapak menilai hasil dari upaya guru Akidah Akhlak dalam membina sikap spiritual siswa, khususnya terkait ketaatan beribadah?	Menurut penilaian saya, hasil dari upaya guru Akidah Akhlak dalam membina sikap spiritual siswa sudah cukup baik dan menunjukkan perkembangan positif. Siswa terlihat lebih disiplin	ZM.RM3.01

		mengikuti kegiatan ibadah yang diprogramkan sekolah, seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta doa bersama. Perubahan yang tampak bukan hanya dari segi rutinitas ibadah, tetapi juga dalam sikap sehari-hari, seperti lebih sopan, menghormati guru, dan menjaga adab dengan teman sebaya. Meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang memerlukan perhatian dan bimbingan lebih intensif, secara umum kesadaran dan ketaatan beribadah siswa meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak telah berhasil memberikan pengaruh yang nyata terhadap pembentukan sikap spiritual siswa.	
7	Apakah ada perubahan perilaku siswa yang paling menonjol setelah diterapkannya pembinaan sikap spiritual di madrasah ini?	ada beberapa perubahan perilaku siswa yang cukup menonjol setelah diterapkannya pembinaan sikap spiritual di madrasah ini. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti shalat berjamaah, lebih tertib dalam tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, dan tidak lagi perlu selalu diingatkan untuk berdoa sebelum maupun sesudah kegiatan belajar. Selain itu, terlihat pula perubahan dalam sikap sehari-hari, seperti lebih sopan dalam berbicara, terbiasa mengucapkan salam,	ZM.RM3.02

		serta lebih menghargai guru dan teman-temannya. Perubahan-perubahan ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan guru Akidah Akhlak berdampak positif, bukan hanya pada aspek ibadah ritual, tetapi juga pada akhlak dan karakter siswa.	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara Peserta Didik MTs Ma'arif NU Kota Malang

Nama : Shalahudin Ramadhan

Alamat : Jl. H. Abd Ghofur No.9, Mojolangu, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65142

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 05 Februari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pendapat anda mengenai adanya kegiatan pembinaan keagamaan yang ditujukan untuk membentuk sikap spiritual siswa ini?	Menurut saya, kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di sekolah sangat penting untuk membentuk sikap spiritual siswa. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya membantu kita untuk lebih dekat dengan Tuhan dan selalu mengingatkan kita untuk menjalankan ibadah dengan baik. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini, kita bisa belajar banyak tentang nilai-nilai agama dan akhlak yang baik, yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembinaan ini juga memberi kesempatan untuk saling mendukung antar teman dalam hal kebaikan, serta membuat kita lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Kalau kita selalu melakukannya secara rutin, lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan yang baik dan memperkuat iman kita. Jadi, menurut saya, kegiatan ini sangat membantu dalam membentuk pribadi yang	SR.RM1.01

		lebih baik dan taat dalam beribadah.	
2	Bagaimana strategi atau model yang anda rasa cocok digunakan dalam kegiatan pembinaan keagamaan untuk membentuk sikap spiritual siswa?	Kita bisa mulai dengan membiasakan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti shalat berjamaah di sekolah, tadarus Al-Qur'an, atau pengajian bersama. Dengan melakukannya setiap hari, siswa akan merasa lebih terbiasa dan tidak merasa asing dengan kegiatan ibadah. Pembiasaan ini juga membantu kita untuk melatih diri agar disiplin dalam beribadah.	SR.RM1.02
3	Apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam kebiasaan ibadahmu (shalat berjamaah, tadarus, doa bersama) setelah adanya bimbingan dari guru Akidah Akhlak?	Iya, saya merasakan ada perubahan setelah dibimbing oleh guru Akidah Akhlak. Kalau dulu saya sering malas atau lupa ikut shalat berjamaah, sekarang saya jadi lebih rajin karena terbiasa diarahkan dan didampingi. Saya juga lebih konsisten membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, dan doa bersama sudah menjadi kebiasaan yang otomatis dilakukan setiap hari. Jadi sekarang saya merasa lebih disiplin dalam beribadah dibandingkan sebelumnya.	SR.RM3.01

Lampiran 5 Dokumentasi

1. Dokumentasi kegiatan

Pembiasaan salim pagi



Sholah dhuha dan dhuhur berjamaah





Ngaji pagi sebelum jam pembelajaran



Kegiatan Keagamaan mengaji Ta'limul Muta'allim

2. Wawancara kepada Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU Kota Malang Ibu Denik

Indah Sulistiowati, S.Sos, M.Ps., Gr



3. Wawancara kepada guru akidah akhlak Ibu Lelatul Mubayyinah, S.Pd



4. Obervasi pembelajaran di Kelas VIII



Lampiran 6 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110168
Nama : FARAH FAUZA FINNAS
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. MARNO, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Di MTs Ma'arif NU Kota Malang

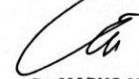
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	29 Mei 2024	Dr. MARNO, M.Ag	konsultasi judul skripsi dan tahap penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	19 Juni 2024	Dr. MARNO, M.Ag	konsultasi penelusuran hasil penelitian terdahulu untuk menentukan posisi penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	19 Juli 2024	Dr. MARNO, M.Ag	konteks penelitian yang relevan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	09 Agustus 2024	Dr. MARNO, M.Ag	konsultasi fokus penelitian dan tujuan penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	24 September 2024	Dr. MARNO, M.Ag	bimbingan terkait judul penelitian skripsi (upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	09 Oktober 2024	Dr. MARNO, M.Ag	bimbingan dan konsultasi terkait bab 1 dan bab 2. bab 1: revisi terkait konteks penelitian perlu ditambahkan ayat atau hadits. orisinalitas penelitian menggunakan sumber penelitian 5 tahun terakhir. bab 2: penambahan terkait sub, kajian terori tentang sikap spiritual siswa.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	16 Oktober 2024	Dr. MARNO, M.Ag	bimbingan dan revisi, BAB 1: revisi mengenai sistematika kepenulisan. BAB 2: perlu dijelaskan lebih detail tentang pendalam sikap spiritual. BAB 3: revisi tentang data dan sumber data perlu penjelasan yang sistematis. dekripsi subjek penelitian masih kurang jelas bisa ditambahkan siapa saja yang menjadi subjeknya.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	21 Oktober 2024	Dr. MARNO, M.Ag	masukan terkait penyesuaian kepenulisan kutipan atau fote note serta daftar pustaka disesuaikan dengan format kepenulisan dibuku pedoman.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	28 Oktober 2024	Dr. MARNO, M.Ag	ACC naskah seminar proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	20 Februari 2025	Dr. MARNO, M.Ag	konsultasi mengenal revisi proposal skripsi dan instrumen penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	03 Maret 2025	Dr. MARNO, M.Ag	konsultasi dan revisi Bab IV dan Ban V mengenai hasil penelitian dan pembahasan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	27 Maret 2025	Dr. MARNO, M.Ag	konsultasi Ban VI dan abstrak	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	16 April 2025	Dr. MARNO, M.Ag	pengecekan dan memastikan kembali penulisan sudah sesuai dengan pedoman	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

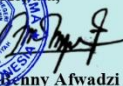


Dr. MARNO, M.Ag

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 7 Sertifikat Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025	
diberikan kepada:	
Nama	: Farah Fauza Finnas
NIM	: 210101110168
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Ma'arif NU Kota Malang
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 8 Agustus 2025 Kepala,  Lenny Afwadzi

Lampiran 8 Biodata Mahasiswa

BIODATA PENULIS



Nama : Farah Fauza Finnas

NIM : 210101110168

Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam

Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegoro, 15 Desember 2003

Alamat : Jl. Masjid Jami' Baiturrahman, Dsn. Butoh, Ds. Tulungagung, RT.08/RW.02, Kec. Baureno, Kab. Bojonegoro

Email : fxraaa@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. RA Rahmatullah
2. MI Islamiyah
3. MTsN 3 Jombang
4. MAN 3 Jombang